

**KAPABILITAS KEPEMIMPINAN DAN TENAGA PENDIDIK DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MAS AL-WIDYAN
ALUE LHOK KECAMATAN PEUREULAK TIMUR**

T E S I S

Disusun Oleh:

Muhammad Yusuf

Nim: 5032022080

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing:

Dr. Muhaini, M.A

Dr. Mahyiddin, M.A



PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

LANGSA

1445 H / 2024 M

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Yusuf
NIM : 5032022080
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah tesis ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Langsa, Januari 2023
Saya yang menyatakan,

Muhammad Yusuf
NIM. 5032022080



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
PASCASARJANA**

PENGESAHAN

Tesis berjudul : **KAPABILITAS KEPEMIMPINAN DAN TENAGA
PENDIDIK DALAM MENINGKATKAN MUTU
PENDIDIKAN DI MAS AL-WIDYAN ALUE LHOK
KECAMATAN PEUREULAK TIMUR**

Nama : Muhammad Yusuf
NIM : 5032022080
Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam
Tanggal Ujian : 2024

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama.

Langsa, 2024
Direktur,

Zulfikar

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : **KAPABILITAS KEPEMIMPINAN DAN TENAGA
PENDIDIK DALAM MENINGKATKAN MUTU
PENDIDIKAN DI MAS AL-WIDYAN ALUE LHOK
KECAMATAN PEUREULAK TIMUR**

Nama : Muhammad Yusuf
NIM : 5032022080
Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam
Tanggal Ujian : 26 Februari 2024

telah disetujui tim penguji ujian tesis

Ketua : Dr. Muhaini, MA ()
Sekretaris : Dr. Nur Balqis, M.Pd.I ()
Anggota : 1. Dr. Mohd. Nasir, MA ()
(Penguji I)
2. Dr. Nurmawati, M.Pd ()
(Penguji II)
3. Dr. Mahyiddin, MA ()
(Penguji III)

Diuji di Langsa pada tanggal 26 Februari 2024

Pukul : 08.00 s.d 10.10 WIB

Hasil/Nilai : 90,00

Predikat : ~~Memuaskan~~/ Sangat Memuaskan / ~~Dengan Pujian~~*

*Coret yang tidak perlu.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

**Ketua Program Studi Magister
(S2) Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana IAIN Langsa**

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**Kapabilitas Kepemimpinan Dan Tenaga Pendidik dalam Meningkatkan
Mutu Pendidikan di MAS Al-Widyan Alue Lhok
Kecamatan Peureulak Timur**

Yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Yusuf
NIM : 5032022080
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Langsa, Januari 2024
Pembimbing

Dr. Muhaini, MA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

**Ketua Program Studi Magister
(S2) Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana IAIN Langsa**

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**Kapabilitas Kepemimpinan Dan Tenaga Pendidik dalam Meningkatkan
Mutu Pendidikan di MAS Al-Widyan Alue Lhok
Kecamatan Peureulak Timur**

Yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Yusuf
NIM : 5032022080
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Langsa, Januari 2024
Pembimbing

Dr. Mahyiddin, MA

**Kapabilitas Kepemimpinan Dan Tenaga Pendidik dalam Meningkatkan
Mutu Pendidikan di MAS Al-Widyan Alue Lhok
Kecamatan Peureulak Timur**

Muhammad Yusuf

Yusuf, Muhammad. 2024. *Kapabilitas Kepemimpinan Dan Tenaga Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAS Al-Widyan Alue Lhok Kecamatan Peureulak Timur*, Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Langsa. Pembimbing: (i) Dr. Muhaini, MA, (ii) Dr. Mahyiddin, MA.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepemimpinan kepala madrasah dalam memberikan arahan dan motivasi di MAS Al-Widyan Alue Lhok Kecamatan Peureulak Timur. Untuk mengetahui kapabilitas kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui tenaga pendidik di MAS Al-Widyan Alue Lhok Kecamatan Peureulak Timur. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi kepala madrasah dan tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAS Al-Widyan Alue Lhok Kecamatan Peureulak Timur. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini menganalisis tentang kapabilitas kepemimpinan kepala madrasah dan tenaga pendidik, serta dampaknya terhadap peningkatan mutu pendidikan di lingkungan madrasah. Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, yang sesuai dengan judulnya, membimbing penulis untuk menyelami atau menggambarkan situasi sosial yang diteliti secara menyeluruh, komprehensif, dan mendalam. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif dan tenaga pendidik yang berkualitas memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepala madrasah sebagai pemimpin utama menunjukkan kapabilitasnya dalam memberikan arahan, memotivasi staf, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Tenaga pendidik di MAS Al-Widyan Alue Lhok menunjukkan dedikasi tinggi dalam pelaksanaan tugas dan keterlibatan aktif dalam pengembangan kurikulum dan metode pengajaran. Peningkatan mutu pendidikan di madrasah ini dapat diidentifikasi melalui peningkatan prestasi akademis siswa yang terus meningkat dari sebelumnya, partisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, serta penerapan inovasi pembelajaran.

Kata Kunci: *Kapabilitas Kepemimpinan, Tenaga Pendidik, Mutu Pendidikan.*

Leadership Capability and Educators' Capacity in Improving the Quality of Education at MAS Al-Widyan Alue Lhok, East Peureulak Sub-District

Muhammad Yusuf

Yusuf, Muhammad. 2024. *Leadership Capability and Educators' Capacity in Improving the Quality of Education at MAS Al-Widyan Alue Lhok, East Peureulak Sub-District*, Thesis, Study Program of Islamic Religious Education, Graduate Program, State Islamic Institute of Langsa. Advisors: (i) Dr. Muhaini, MA, (ii) Dr. Mahyiddin, MA.

Abstrak

This research aims to explore the role of the madrasah principal's leadership in providing direction and motivation at MAS Al-Widyan Alue Lhok, Peureulak Timur Subdistrict. It seeks to examine the capability of the madrasah principal in enhancing educational quality through the teaching staff at MAS Al-Widyan Alue Lhok, Peureulak Timur Subdistrict. Additionally, it aims to identify the supporting factors and obstacles faced by the madrasah principal and teaching staff in improving educational quality at MAS Al-Widyan Alue Lhok, Peureulak Timur Subdistrict. The research methodology employed is qualitative, analyzing the leadership capabilities of the madrasah principal and teaching staff, and their impact on educational quality improvement within the madrasah environment.

The research design utilized is descriptive qualitative, aligning with its title, guiding the researcher to delve into or describe the social situation being studied comprehensively and in-depth. Data were collected through interviews, observations, and document analysis. The findings indicate that effective leadership and quality teaching staff play crucial roles in enhancing educational quality. The madrasah principal, as the primary leader, demonstrates their capability in providing direction, motivating staff, and creating a conducive learning environment. The teaching staff at MAS Al-Widyan Alue Lhok exhibit high dedication in carrying out their duties and actively participating in curriculum development and teaching methods. The improvement in educational quality at this madrasah can be identified through the continuous improvement in academic achievements of students, active participation in extracurricular activities, and the implementation of innovative teaching methods.

Kata Kunci: *Leadership Capability, Educators, Education Quality.*

القدرات القيادية وقدرة المعلمين في تحسين جودة التعليم في المدرسة العالية الخاصة

ألويديان ألو هوك، حي بيورولاك الشرقية

محمد يوسف

مستخلص البحث

يوسف، محمد. ٢٠٢٤. القدرات القيادية وقدرة المعلمين في تحسين جودة التعليم في المدرسة العالية الخاصة ألويديان ألو هوك، حي بيورولاك الشرقية، قسم تعليم الدين الإسلامي، الدراسات العليا في الجامعة الإسلامية الحكومية لانجسا. المشرف: (الأول) د. محيني، الماجستير، (الثاني) د. مهيدين، الماجستير.

تحديد دور قيادة مدير المدرسة في تقديم التوجيه والتحفيز في مدرسة عالية خاصة ألويديان ألو هوك في حي بيورولاك الشرقية؟. معرفة قدرات مدير المدرسة في تحسين جودة التعليم من خلال الطاقم التعليمي في مدرسة عالية خاصة ألويديان ألو هوك في حي بيورولاك الشرقية؟. تحديد العوامل الداعمة والعوامل المعيقة التي يواجهها مدير المدرسة والطاقم التعليمي في تحسين جودة التعليم في مدرسة عالية خاصة ألويديان ألو هوك في حي بيورولاك الشرقية؟. باستخدام منهج نوعي، تقوم هذه الدراسة بتقييم ممارسات القيادة واستراتيجيات إدارة المعلمين، وتأثيرها على تحسين جودة التعليم في بيئة المدرسة. جمعت البيانات من خلال المقابلات والملاحظات وتحليل الوثائق. تظهر نتائج الدراسة أن القيادة الفعالة والمعلمين ذوي الجودة العالية لهما دور هام في تحسين جودة التعليم. رئيس المدرسة كقائد رئيسي يظهر قدرته في توجيه وتحفيز الفريق وإيجاد بيئة تعلم ملائمة. يظهر المعلمون في مدرسة عالية خاصة ألويديان ألو هوك التفاني العالي في أداء واجباتهم والمشاركة الفعالة في تطوير المناهج وطرق التدريس. يمكن تحديد تحسين جودة التعليم.

الكلمات المفتاحية: قدرات القيادة، المعلمون، جودة التعليم

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik dibaah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
يَ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وُ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

Kataba	=	كَتَبَ
Fa'ala	=	فَعَلَ
Žakira	=	ذَكَرَ
Yazhabu	=	يَذْهَبُ
Suila	=	سُئِلَ
Kaifa	=	كَيْفَ
Haula	=	هَوْلَ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Harakat	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / آ	fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
إِ	kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
أُ	dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

Qāla	=	قَالَ
Ramā	=	رَمَى
Qīla	=	قِيلَ
Yaqūlu	=	يَقُولُ

4. Ta Marbutah

Transliterasi ta marbutah ada dua:

- Ta marbutah hidup
Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta marbutah mati
Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.
- Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang **al** serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan **ha (h)**.

Contoh:

Rauḍah al-Aṭfal	=	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
Rauḍhatul aṭfal		
al-Madīnah al-Munawwarah	=	الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
al-Madīnatul-Munawwarah		
Talḥah	=	طَلْحَةَ

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

Rabbana	=	رَبَّنَا
Nazzala	=	نَزَّلَ
al-Birr	=	الْبِرُّ
al-Ḥajj	=	الْحَجُّ
Nu'imma	=	نُعْمٌ

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

- Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah
Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /ج/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah
Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

ar-Rajulu	=	الرَّجُلُ
as-Sayyidatu	=	السَّيِّدَةُ

asy-Syamsu	=	الشَّمْسُ
al-Qalamu	=	القَلَمُ
al-Badī'u	=	البَدِيعُ
al-Jalālu	=	الْجَلَالُ

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Ta'khuzūna	=	تَأْخُذُونَ
an-Nau'	=	النَّوْءُ
Syai'un	=	شَيْءٌ
Inna	=	إِنَّ
Umirtu	=	أَمِرْتُ
Akala	=	أَكَلٌ

8. Penelitian Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penelitiannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan sehingga dalam transliterasi, penelitian kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

Wa innalāha lahuwa khair ar-rāziqīn	وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ
Wa innalāha lahuwa khairurrāziqīn	
Fa aufu al-kaila wa al-mīzān	فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ
Fa auful- kaila wa-mīzān	
Ibrāhīm al-Khalīl	إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلُ
Ibrāhīmul-Khalīl	
Bismillāhi majrehā wa mursāhā	بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا وَمَرْسَاهَا
Walillāhi 'alan-nāsi ḥijju al-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā	وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حُجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتِطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا
Walillāhi 'alan-nāsi ḥijjul-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā	

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti

apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama dari itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

	وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ
Wa mā Muhammadun illa rasūl	
	إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا
Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī biBakkata mubārankan	
	شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ
Syahru Ramadān al-lazī unzila fih al-Qur'an	
Syahru Ramadanal-lazī unzila fihil-Qur'an	
	وَلَقَدْ رَأَاهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ
Wa laqad raāhu bi al-ufuq al-mubīn	
Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīn	
	الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
Alhamdu lillāhi rabb al-'ālamīn	
Alhamdu lillāhi rabbil-'ālamīn	

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arab-nya memang lengkap demikian dan kalau penelitian itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

	نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ
Naşrun minallāhi wa fathun qarīb	
	لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا
Lillāhi al-amru jamī'an	
Lillāhil-amru jamī'an	
	وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ
Wallāhu bikulli syaiin 'alīm	

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala Puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan berbagai nikmat, rahmat dan karuniaNya kepada kita semua terutama kepada penulis, sehingga telah dapat menyelesaikan tesis ini sebagai syarat untuk mengikuti perkuliahan pada Program Pascasarjana (S-2) IAIN Langsa.

Tidak lupa pula dalam kesempatan ini, Shalawat beriring Salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW yang telah menyiarkan ajaran Islam dipermukaan bumi ini, sehingga kita dapat menikmatinya baik nikmat iman maupun nikmat Islam sebagai nikmat terbesar yang diberikan Allah kepada kita.

Penulis menghaturkan penghormatan dan penghargaan serta ucapan terima kasih kepada Ayahanda (Alm. Tgk. Usman bin Tgk. Muhammad Ali) dan Ibunda tercinta (Leilan binti Tgk. Muhammad Husen) yang telah bersusah payah mengasuh penulis dalam segala hal, terutama do'a yang telah mereka tengadahkan untuk penulis. Demikian juga kepada Istri dan anakku yang tercinta yang selalu mendukung untuk dapat menyelesaikan studi Strata Dua (S2).

Dalam rangka melengkapi tugas-tugas dan syarat untuk memperoleh gelar Master Pendidikan Agama Islam (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada jenjang Strata Dua (S2) pada Program Pascasarjana IAIN Langsa, peneliti menulis tesis berjudul: **“KAPABILITAS KEPEMIMPINAN DAN TENAGA PENDIDIK DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MAS AL-WIDYAN ALUE LHOK KECAMATAN PEUREULAK TIMUR”**.

Atas terselesainya tesis ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Zulfikar, MA sebagai Direktur Program Pascasarjana dan Bapak Dr. Mukhlis, M.Pd.I sebagai Wakil Direktur Program Pascasarjana IAIN Langsa, yang telah memberikan kesempatan serta kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi selama di Pascasarjana IAIN Langsa.
2. Pembimbing Tesis adalah: Pembimbing pertama Bapak Dr. Muhaini, MA dan pembimbing kedua Bapak Dr. Mahyiddin, MA. yang telah memberikan bimbingan dan arahan ilmiah terkait dengan penulisan tesis ini.

3. Bapak Dr. Miswari, S.Pd, M. Ud, sebagai ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Ibu Dr. Nur Balqis, M. Pd.I sebagai sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Pascasarjana IAIN Langsa, yang telah memberikan arahan sejak awal hingga selesainya tesis ini.
4. Seluruh dosen dan staff administrasi serta petugas perpustakaan pada Program Pascasarjana IAIN Langsa, yang secara langsung atau tidak langsung telah memberikan bantuan kepada penulis dalam rangka penulisan tesis ini.
5. Istri tercinta (Mardiani, S.Ag) dan anak-anak tersayang (Zurriana, S. Pd, Raisatunnisa, Abdul Munar, Abdul Jabbar, Abdul Musawwir, dan Abdul Aziz) yang telah memberikan dorongan setulus hati dalam menyelesaikan studi program Pascasarjana, semoga ilmu yang penulis dapatkan bermanfaat bagi keluarga, dan Masyarakat,
6. Sahabat sekalian, khususnya mahasiswa kelas Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan tahun 2022, yang telah mensupportifkan penulis, serta teman sejawat yang secara langsung ataupun tidak langsung turut membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan. Untuk itu penulis dengan lapang dada menerima sumbang saran dan kritik yang konstruktif untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Semoga tesis ini bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan. *Amin ya Rabba – Alamin.*

Langsa, Januari 2024
Penulis

MUHAMMAD YUSUF
NIM. 5032022080

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN DIREKTUR	iii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR TABEL.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
D. Kerangka Teoritis.....	14
E. Kajian Terdahulu.....	16
F. Sistematika Pembahasan.....	31
BAB II LANDASAN TEORI	32
A. Kepemimpinan Kepala Madrasah.....	32
B. Kapabilitas Kepala Madrasah.....	36
C. Kapabilitas Tenaga Pendidik	47
D. Mutu Pendidikan.....	54
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	64
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	64
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	66
C. Sumber Data Penelitian	66
D. Teknik Pengumpulan Data.....	68
E. Teknik Analisis Data	75
F. Teknik Keabsahan Data	78

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	81
A. Gambaran Umum MAS Al-Widyan Alue Lhok	81
B. Kepemimpinan Kepala MAS Al-Widyan Alue Lhok.....	86
C. Kapabilitas Kepemimpinan Kepala MAS Al-Widyan Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan	92
D. Peningkatan Mutu Pendidikan di MAS Al-Widyan Alue Lhok..	103
E. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Mutu Peningkatan.....	117
 BAB V PENUTUP	 122
A. Kesimpulan	122
B. Saran-Saran.....	123
 DAFTAR PUSTAKA.....	 124
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	130
LAMPIRAN.....	132

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1. Gambar Skema Model Interaktif.....	78
Gambar 4.1. Gambar Grafik Nilai Ijazah IPA.....	107
Gambar 4.2. Gambar Grafik Nilai Ijazah Agama	108

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1. Data Umum MAS Al-Widyan Alue Lhok.....	81
Tabel 4.2. Luas Tanah MAS Al-Widyan Alue Lhok	82
Tabel 4.3. Biodata Kepala MAS Al-Widyan Alue Lhok	82
Tabel 4.4. Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran MAS Al-Widyan Alue Lhok.....	82
Tabel 4.5. Rekapitulasi Jumlah Siswa MAS Al-Widyan Alue Lhok	83
Tabel 4.6. Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sektor pembangunan yang sangat penting, di mana pemerintah di setiap negara memiliki kewajiban untuk memberikan perhatian serius agar sejalan dengan sektor-sektor pembangunan lainnya. Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yang merupakan salah satu kunci keberhasilan pembangunan. Signifikansi yang besar terhadap sektor pendidikan dalam konteks pembangunan bukanlah tanpa dasar, karena pendidikan adalah sumber daya manusia yang menjadi pondasi kesuksesan pembangunan nasional suatu negara.

Dengan mengakui pentingnya pendidikan, pemerintah memiliki tanggung jawab moral untuk memastikan bahwa hak pendidikan setiap warga negara terpenuhi. Pengakuan pendidikan sebagai hak berarti pemerintah diamanahkan dengan tanggung jawab besar untuk menyediakan pendidikan yang optimal bagi setiap individu yang memerlukannya. Tanggung jawab pemerintah dalam pendidikan tidak hanya berkaitan dengan kuantitas pendidikan yang disediakan, tetapi juga menyangkut aspek kualitas. Hal ini dikarenakan pendidikan yang berkualitas merupakan salah satu kunci untuk mewujudkan tujuan negara, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah perlu memastikan bahwa sistem pendidikan yang diimplementasikan memenuhi standar yang tinggi. Standar yang tinggi ini diperlukan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, yang mampu bersaing di kancah global.

Pemerintah tidak hanya berperan sebagai penyedia pendidikan, tetapi juga sebagai penjamin kualitasnya. Artinya, pemerintah harus memastikan bahwa kurikulum, metode pengajaran, dan sarana pendidikan mencapai standar yang memadai untuk memberikan pemahaman dan keterampilan yang diperlukan oleh masyarakat. Dengan melakukan hal ini,

pemerintah berkontribusi pada menciptakan warga negara yang terdidik, berpengetahuan luas, dan mampu berkontribusi positif pada pembangunan nasional.

Pentingnya pendidikan juga mencakup aspek kesetaraan, di mana setiap individu, tanpa memandang latar belakang sosial atau ekonomi, memiliki akses yang adil dan setara terhadap kesempatan pendidikan. pemerintah memiliki kewajiban untuk mengatasi disparitas pendidikan dan memastikan bahwa setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan hak asasi manusia yang fundamental. Setiap orang berhak untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas, tanpa memandang latar belakang sosial-ekonomi, gender, agama, atau ras. Pendidikan tidak hanya dianggap sebagai hak individual, tetapi juga sebagai kebutuhan bersama yang harus dipenuhi guna mencapai kemajuan dan kesejahteraan bersama dalam masyarakat. Oleh karena itu, peranan yang sangat krusial untuk meningkatkan kualitas manusia. Keberhasilan suatu bangsa dipengaruhi oleh tingkat mutu pendidikannya. Bangsa yang memiliki pendidikan tinggi dan bermutu akan maju pesat, sementara itu bangsa yang mutu pendidikannya rendah akan tertinggal jauh dari bangsa-bangsa selainnya.

Tujuan utama pendidikan nasional adalah untuk membentuk manusia yang cerdas, berakhlak mulia, dan memiliki karakter yang kuat. Pendidikan nasional juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk peradaban bangsa yang bermartabat. Untuk mengembangkan potensi siswa/i agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk mengembangkan potensi manusia Indonesia secara utuh, baik secara intelektual, emosional, spiritual, maupun fisik. Hal ini bertujuan agar mereka dapat menjadi manusia yang tangguh dan berdaya saing tinggi dalam menghadapi

tantangan global. Peningkatan relevansi pendidikan bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja dan mampu berkontribusi positif bagi pembangunan bangsa. Dengan pendidikan yang berkualitas, diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, mampu berpikir kritis dan kreatif, serta memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mumpuni. Mereka diharapkan juga dapat memanfaatkan kemajuan teknologi dengan bijak, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kemajuan bangsa.

Pendidikan yang optimal adalah pendidikan yang memenuhi standar tertentu, dengan mengimplementasikan metode dan kurikulum yang sesuai, serta melibatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan tidak hanya sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dibutuhkan untuk sukses dalam masyarakat yang dinamis. Pendidikan yang berkualitas dapat membentuk generasi penerus yang kompeten dan siap bersaing di kancah global.¹

Membentuk generasi penerus yang kompeten dan siap bersaing di tingkat global memerlukan pendekatan pendidikan yang holistik dan berfokus pada pengembangan berbagai aspek yang mendukung kesuksesan individu dalam skenario global yang semakin kompleks.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Fokus utamanya adalah untuk membentuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk kepentingan pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara.²

¹ Sukmadinata dan Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. Rosda Karya Remaja, 2017), 13.

² Depdiknas, Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal Ayat 1, 2*.

Ketertinggalan nilai ilmu pendidikan dan pengetahuan dalam kehidupan manusia di dunia tercermin dalam ayat 43 surah An-Nahl dalam Al-Qur'an yang merupakan firman Allah SWT.

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِيَّهِمْ فَسَأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: Kami tidak mengutus sebelum engkau (Nabi Muhammad), melainkan laki-laki yang Kami beri wahyu kepadanya. Maka, bertanyalah kepada orang-orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.³

Ayat ini memiliki aplikasi universal dalam semua aspek kehidupan, baik itu dalam konteks urusan duniawi maupun urusan spiritual atau agama. Sebagai konsekuensinya, penting bagi kita untuk memahami perbedaan antara urusan dunia dan urusan agama. Dalam ayat ini, telah dijelaskan kepada siapa kita seharusnya bertanya dalam kedua konteks tersebut.

Urusan agama sebaiknya diajukan kepada ulama, yaitu orang-orang yang memiliki pengetahuan dan keahlian dalam hal agama. Mereka memiliki pemahaman mendalam tentang ajaran-ajaran agama dan dapat memberikan pandangan yang mendalam dan benar terkait dengan masalah-masalah keagamaan.

Untuk urusan yang berkaitan dengan dunia, kita sebaiknya meminta saran atau pendapat dari para ahli. Para ahli memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih luas dibandingkan dengan kita, sehingga mereka dapat memberikan saran atau pendapat yang lebih tepat. Berkonsultasi dengan para ahli dapat membantu kita untuk membuat keputusan yang lebih baik dan menghindari kesalahan. Mereka berpengalaman dan pemahaman mendalam dalam urusan duniawi, seperti ilmu pengetahuan, bisnis, atau bidang lainnya.

Dengan demikian, ayat ini memberikan arahan yang jelas tentang kepada siapa kita seharusnya bertanya tergantung pada jenis urusan yang

³ QS. An-Nahl/16:43.

ingin kita tanyakan, apakah itu berkaitan dengan urusan agama atau urusan dunia.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa mencari pengetahuan tentang urusan agama dari orang yang tidak kompeten dalam bidang tersebut diharamkan. Begitu juga dalam hal urusan duniawi, jika tidak berkonsultasi dengan ahlinya, dapat mengakibatkan kerugian.

Hal ini ditegaskan oleh hadits yang shahih dalam kitab Shahih Al-Bukhari bahwa Nabi Saw. bersabda,

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ اللَّهَ لَا يَقْبِضُ الْعِلْمَ انْتِزَاعًا يَنْتَزِعُهُ مِنَ الْعِبَادِ، وَلَكِنْ يَقْبِضُ الْعِلْمَ بِقَبْضِ الْعُلَمَاءِ، حَتَّى إِذَا لَمْ يَبْقَ عَالِمًا، اتَّخَذَ النَّاسُ رُءُوسًا جُهَّالًا، فَسُئِلُوا فَأَفْتَوْا بِغَيْرِ عِلْمٍ، فَضَلُّوا وَأَضَلُّوا

Artinya: Dari ‘Abdillah bin Amr bin Al‘Ash, ia berkata: Saya telah mendengar Rasulullah SAW bersabda: Sesungguhnya, Allah tidaklah mencabut ilmu dengan sekali cabut dari hamba-Nya. Akan tetapi, Allah mencabut ilmu dengan mewafatkan ulama. Sampai apabila Allah tidak menyisakan seorang ulama pun, manusia pun mengangkat pemimpin-pemimpin yang bodoh. Mereka ditanya lalu berfatwa tanpa ilmu, sehingga mereka sesat dan menyesatkan.(HR. Al-Bukhari).⁴

Dalam konteks lembaga pendidikan, kepemimpinan dan tenaga pendidik memiliki kapabilitas yang sangat signifikan. Keduanya perlu menunjukkan dedikasi tinggi dan kualitas yang baik, mengingat peran besar yang mereka miliki dalam meningkatkan prestasi peserta didik dan kualitas pendidikan di lembaga tersebut. Dengan kehadiran tenaga pendidik yang berkualitas, pencapaian peserta didik dapat ditingkatkan, sekaligus meningkatkan mutu pendidikan di lembaga tersebut.

Kapabilitas strategis kepemimpinan kepala madrasah dan tenaga pendidik dalam proses pendidikan dapat diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh kepala madrasah dan tenaga pendidik untuk

⁴ Abu Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Al-Mughirah Ibn Barzibah Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari*, Juzu 1, (Mesir: Al-Sulthaniyah, 1311 H) No. hadis 100, 31.

memimpin dan mengelola proses pendidikan secara efektif dan efisien. Kemampuan dan keterampilan ini diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Kepala madrasah dan tenaga pendidik berperan penting dalam membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Kepala madrasah berperan sebagai pemimpin dan manajer pendidikan di madrasah. Kepala madrasah bertanggung jawab untuk menetapkan visi dan misi madrasah, serta menyusun dan melaksanakan program-program pendidikan untuk mencapai visi dan misi yang telah disusun.⁵

Kapabilitas kepemimpinan kepala madrasah dalam mengkoordinasikan berbagai unsur di madrasah merupakan faktor kunci dalam kelancaran proses belajar mengajar di institusi tersebut. Kepala madrasah perlu memiliki misi dan visi yang jelas, serta tujuan yang terdefinisi dengan baik karena hal-hal tersebut akan menjadi pedoman dalam menjalankan kepemimpinannya. Misi dan visi yang jelas akan membantu kepala madrasah untuk tetap fokus pada tujuan madrasah, sedangkan tujuan yang terdefinisi dengan baik akan membantu kepala madrasah untuk mengukur kemajuan madrasah.

Tanggung jawab seorang pemimpin dalam menjalankan tugasnya dijelaskan dalam Al-Qur'an, salah satunya dalam Q.S Al-Anbiya ayat 105. Ayat tersebut berbunyi sebagai berikut:

وَجَعَلْنَاهُمْ أُمَّةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ
الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا عَبِيدِينَ ۝

Artinya: Kami menjadikan mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk atas perintah Kami dan Kami mewahyukan kepada mereka (perintah) berbuat kebaikan, menegakkan salat, dan menunaikan zakat, serta hanya kepada Kami mereka menyembah. (Al-Anbiya'/21:73).⁶

⁵ Syafaruddin dan Astul, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2019), 83.

⁶ QS. Al-Anbiya/ 21: 73.

Kepemimpinan yang amanah harus bersifat dinamis dan adaptif terhadap perubahan. Kepala madrasah yang sukses adalah mereka yang mampu memahami kompleksitas madrasah dan menjalankan peran serta tanggung jawabnya dengan baik. Sebagai pemimpin utama di madrasah, kepala madrasah memiliki tanggung jawab penuh atas pelaksanaan pendidikan di madrasah. Kepala madrasah harus mampu mengambil langkah-langkah untuk memengaruhi individu lain di madrasah agar bekerja dengan penuh tanggung jawab dan komitmen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kepala madrasah harus mampu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi guru-guru untuk mengembangkan diri dan meningkatkan profesionalitasnya. Kepala madrasah juga harus mampu mengarahkan aktivitas madrasah secara efektif dan efisien, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Selain kepala madrasah, tenaga pendidik juga memegang kendali krusial pada dunia pendidikan. Tenaga pendidik memiliki peran vital dalam pendidikan. Mereka adalah pelaksana dan penyelenggara pendidikan yang bertanggung jawab atas keberhasilan proses belajar mengajar. Kapabilitas tenaga pendidik yang berkualitas akan berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Tenaga pendidik harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam bidang keilmuannya. Mereka juga harus mampu menggunakan berbagai metode pembelajaran yang efektif dan inovatif.

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Bab XI Pasal 39 mengenai Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan, peran mereka diatur dengan jelas.

1. Seorang pendidik adalah tenaga profesional yang memiliki tanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran, memberikan bimbingan dan pelatihan, serta terlibat dalam penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi mereka yang bekerja di perguruan tinggi.

2. Tenaga pendidik, di sisi lain, bertugas dalam melaksanakan tugas administratif, mengelola, mengembangkan, mengawasi, dan memberikan layanan optimal pada madrasah tempatnya mengabdikan.⁷

Tenaga pendidik, penting untuk berkemampuan secara profesi yang mumpuni supaya dapat meningkatkan mutu pendidikan pada satuannya. Hal ini mencerminkan bahwa pekerjaan dalam bidang Kependidikan membutuhkan keahlian yang khusus. Untuk memastikan bahwa tenaga pendidik yang dipekerjakan memiliki kompetensi yang sesuai, perlu dilakukan proses pengadaan tenaga pendidik yang selektif, sehingga mereka mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka dengan baik. Proses perekrutan pegawai merupakan masalah yang sangat penting, sulit, dan kompleks karena melibatkan pencarian dan penempatan individu yang tidak hanya kompeten, tetapi juga cocok dan efektif dalam lingkungan pendidikan.⁸

Kreativitas kepala madrasah serta tenaga pendidik yang profesional, inovatif, dan kreatif, menjadi parameter penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada madrasah. Kedua elemen tersebut memiliki peran langsung dalam pembelajaran. Pembelajaran akan efektif jika terdapat interaksi intensif antara siswa, sumber belajar, dan lingkungan yang telah disusun secara cermat oleh guru dan madrasah. Dengan konsep pembelajaran seperti ini, terbentuklah model pembelajaran yang berorientasi pada siswa, di mana siswa dapat mengalami secara langsung interaksi dengan sumber dan media pembelajaran untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna.⁹

Sebagai indikator kinerja yang mencerminkan keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam memenuhi harapan pelanggan internal dan eksternal. Dalam konteks ini, kinerja lembaga pendidikan dievaluasi melalui

⁷ Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan serta Wajib Belajar*, (Bandung: Citra Umbara, 2010), 21.

⁸ Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 2.

⁹ Syaiful Sagala, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*, (Jakarta: Kencana, 2020), 170.

serangkaian kegiatan akademik yang mencakup aspek kepuasan tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan siswa terhadap penyelenggaraan pendidikan. Selain itu, mutu pendidikan juga mencakup aspek kepuasan masyarakat terhadap layanan yang diberikan oleh lembaga pendidikan kepada mereka, yang dikenal sebagai stakeholders.¹⁰

Dengan kata lain, bermutunya pendidikan itu tidak hanya dinilai dari segi hasil akademik siswa, tetapi juga dari perspektif kepuasan dan harapan yang dipenuhi dari berbagai pihak yang terlibat, mulai dari tenaga pendidik, tenaga kependidikan, hingga masyarakat yang menjadi bagian dari lingkungan pendidikan. Dalam penilaian mutu pendidikan, aspek-aspek ini dianggap sangat penting karena mencerminkan keberhasilan lembaga pendidikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas dan memenuhi kebutuhan semua pihak yang terlibat.

Mutu pendidikan merujuk pada tingkat keunggulan dan kepuasan yang dapat dipenuhi oleh peserta didik, pimpinan, tenaga pendidik, dan masyarakat umumnya dalam suatu lembaga pendidikan. Mutu pendidikan dapat diukur dengan sejauh mana komponen-komponen ini terpenuhi dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan. Evaluasi dan perbaikan kontinu pada setiap aspek tersebut menjadi kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Mutu hasil mencakup keunggulan output terutama oleh siswa/i, yang menjadi bukti konkret dari proses pembelajaran. Mutu proses merujuk pada kualitas pembelajaran yang dilihat dari sejauh mana peserta didik merasa nyaman dengan layanan pembelajaran yang disediakan oleh guru dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh madrasah. Sementara itu, mutu masukan mencakup kualitas berbagai elemen yang berkontribusi pada proses pembelajaran, seperti kurikulum, fasilitas, siswa, dan faktor-faktor lain yang berpengaruh pada pembelajaran.¹¹

¹⁰ A. Aziz, Peningkatan Mutu Pendidikan, *Jurnal Studi Islam Peningkatan Mutu*, 10(2) 2015, 1-14.

¹¹ Cepi Triatna, *Pengembangan Manajemen Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 52-53.

Dalam konteks pendidikan, konsep mutu merujuk pada dua aspek utama, yaitu proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam aspek "proses pendidikan" yang berkualitas, melibatkan sejumlah faktor input, termasuk bahan ajar (baik itu kognitif, efektif, atau psikomotorik), berbagai metode pengajaran yang disesuaikan dengan kemampuan guru, fasilitas madrasah yang didukung oleh administrasi dan infrastruktur yang memadai, serta penggunaan sumber daya lainnya. Selain itu, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif juga merupakan bagian penting dari proses pendidikan yang berkualitas.¹² Dengan kata lain, mutu pendidikan tidak hanya terkait dengan hasil akademik siswa, tetapi juga dengan cara pembelajaran disusun, metode pengajaran yang digunakan, serta lingkungan belajar yang memungkinkan siswa untuk berkembang secara optimal.

Pendidikan memiliki peran penting sebagai fondasi dalam memajukan Indonesia menuju kemajuan yang lebih tinggi, sebagaimana diungkapkan dalam Pembukaan UUD 1945. Pendidikan dianggap sangat vital untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan bangsa. Mutu pendidikan menjadi kunci untuk menghasilkan generasi penerus yang berkualitas dan berdaya saing. Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Al-Widyan Alue Lhok Kecamatan Peureulak Timur sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam, memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikannya.

Kepemimpinan yang efektif dan visioner menjadi faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepala madrasah sebagai pemimpin MAS Al-Widyan Alue Lhok perlu memiliki kapabilitas yang dapat diandalkan dalam memimpin dan mengelola madrasah. Kapabilitas kepemimpinan tersebut meliputi: Visi dan misi yang jelas akan menjadi arah bagi seluruh warga madrasah dalam mencapai tujuan pendidikan. Kemampuan dalam mengelola sumber daya manusia, keuangan, dan sarana

¹² A. Aziz, Peningkatan Mutu Pendidikan, 1–14.

prasarana madrasah. Kemampuan menjalin komunikasi dan kerjasama yang baik dengan seluruh warga madrasah dan stakeholders terkait. Kemampuan dalam membimbing dan mengawasi kinerja guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Tenaga pendidik yang berkualitas dan profesional merupakan faktor kunci lainnya dalam meningkatkan mutu pendidikan. Guru dan tenaga kependidikan lainnya di MAS Al-Widyan Alue Lhok perlu memiliki kapabilitas yang dapat diandalkan dalam bidang pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Kapabilitas tenaga pendidik tersebut meliputi: Guru harus memiliki penguasaan materi ajar yang mendalam dan up-to-date. Guru harus memiliki kemampuan mengajar yang efektif dan inovatif. Guru harus memiliki kemampuan menilai hasil belajar siswa secara objektif dan komprehensif. Guru dan tenaga kependidikan lainnya harus terus mengembangkan diri secara profesional melalui pelatihan, seminar, dan workshop.

Jika dilihat dunia pendidikan secara global saat ini, maka mutu pendidikan di Indonesia masih termasuk kategori rendah. Namun, ketika digali lebih dalam untuk memahami penyebab dari rendahnya mutu pendidikan, salah satu faktor utama adalah kurangnya kualitas tenaga pendidik dan kependidikan dalam menjalankan kapabilitas mereka sebagai pendidik dan tenaga pendidik (masih kurang profesionalisme).¹³

Peningkatan mutu pendidikan di MAS Al-Widyan Alue Lhok tidak lepas dari kapabilitas kepemimpinan dan tenaga pendidik. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kapabilitas tersebut, antara lain: Memberikan pelatihan dan bimbingan kepada kepala madrasah dalam meningkatkan kapabilitas kepemimpinannya. Memberikan pelatihan dan bimbingan kepada guru dalam meningkatkan kapabilitas pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadiannya. Menyediakan sarana prasarana yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran. Meningkatkan kerjasama

¹³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), 15.

dengan stakeholders terkait dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Dengan meningkatkan kapabilitas kepemimpinan dan tenaga pendidik, diharapkan mutu pendidikan di MAS Al-Widyan Alue Lhok dapat meningkat dan menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berdaya saing.

Menurut peneliti permasalahan ini cukup menarik, maka dari itu peneliti ingin meneliti bagaimana kapabilitas kepemimpinan dan tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAS Al-Widyan Alue Lhok Kecamatan Peureulak Timur. Serta kegiatan apa saja yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah dan tenaga pendidik sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di MAS Al-Widyan Alue Lhok Kecamatan Peureulak Timur. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti diatas, maka dengan ini peneliti terdorong untuk membahasnya dalam sebuah tesis dengan judul **“Kapabilitas Kepemimpinan Dan Tenaga Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAS Al-Widyan Alue Lhok Kecamatan Peureulak Timur”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengangkat permasalahan untuk dijadikan kajian utama dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepemimpinan kepala madrasah dalam memberikan arahan dan motivasi di MAS Al-Widyan Alue Lhok Kecamatan Peureulak Timur?.
2. Bagaimana kapabilitas kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui tenaga pendidik di MAS Al-Widyan Alue Lhok Kecamatan Peureulak Timur?.
3. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi kepala madrasah dan tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAS Al-Widyan Alue Lhok Kecamatan Peureulak Timur?.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Tesis

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui peran kepemimpinan kepala madrasah dalam memberikan arahan dan motivasi di MAS Al-Widyan Alue Lhok Kecamatan Peureulak Timur.
- b. Mengetahui kapabilitas kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui tenaga pendidik di MAS Al-Widyan Alue Lhok Kecamatan Peureulak Timur.
- c. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi kepala madrasah dan tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAS Al-Widyan Alue Lhok Kecamatan Peureulak Timur.

2. Manfaat Tesis

Dari hasil yang terkait dalam penelitian ini diharapkan berguna secara teoritis:

- a. Kegunaan teoritis
 1. Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat bagi semua pihak, terutama penulis.
 2. Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam pada bidang peningkatan mutu pendidikan di MAS Al-Widyan Alue Lhok Kecamatan Peureulak Timur.
- b. Harapan dari penulisan ini memberikan kegunaan antara lain:
 1. Bagi penulis
Penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan mengenai kapabilitas kepemimpinan dan tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan.
 2. Bagi peneliti lain
Dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan serta informasi-informasi yang dibutuhkan bagi peneliti lain yang mempunyai pembahasan yang sejenis dengan kapabilitas

kepemimpinan dan tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan pada lembaga pendidikan.

D. Kerangka Teoritis

Kerangka teori merupakan suatu proses di mana penjelasan dan prediksi tentang fenomena sosial disusun dengan menghubungkan berbagai elemen yang terkait dengan fenomena yang sedang diamati. Dalam konteks ini, kerangka teori membantu menyusun pemahaman tentang hubungan dan keterkaitan antara berbagai faktor yang mempengaruhi suatu fenomena sosial.

Rekrutmen pegawai merupakan salah satu proses penting dalam manajemen sumber daya manusia. Proses rekrutmen pegawai yang efektif akan membantu organisasi untuk mendapatkan pegawai yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan organisasi. Rekrutmen pegawai bertujuan untuk mendapatkan calon pegawai yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan oleh organisasi. Dengan kata lain, rekrutmen pegawai tidak hanya tentang memenuhi jumlah pegawai yang dibutuhkan, tetapi juga mencari individu-individu terbaik yang paling sesuai dengan kebutuhan dan kualifikasi yang dibutuhkan oleh lembaga tersebut.¹⁴

Ada beberapa teori yang dapat diterapkan untuk memahami dan meningkatkan kapabilitas kepemimpinan dan tenaga pendidik guna meningkatkan mutu pendidikan, salahnya adalah *Teori Human Capital* (Modal Manusia)

Teori ini menekankan pentingnya investasi dalam peningkatan kapabilitas individu. Dalam konteks pendidikan, guru adalah modal manusia yang berharga. Melalui pelatihan, pengembangan profesional, dan pendidikan kontinu, kepala madrasah dan tenaga pendidik untuk

¹⁴ Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 30.

meningkatkan kapabilitas mereka, supaya meningkatnya mutu pendidikan di lingkungan kerjanya.

Teori *Human Capital*, seperti yang dijelaskan oleh Todaro, menganggap manusia sebagai bentuk modal atau kapital, mirip dengan barang modal lainnya dalam konteks ekonomi.¹⁵ Artinya, investasi dalam pengembangan manusia, melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman, dianggap sebagai bentuk investasi modal yang memiliki nilai ekonomi. Menurut Todaro, konsep *Human Capital* melibatkan individu yang melakukan investasi dengan tujuan untuk meningkatkan tingkat konsumsi mereka di masa depan.

Dengan kata lain, ketika seseorang menghabiskan waktu dan sumber daya untuk pendidikan atau pelatihan, mereka sedang berinvestasi dalam diri mereka sendiri. Investasi ini diharapkan akan meningkatkan kemampuan, keterampilan, pengetahuan, dan produktivitas individu di masa yang akan datang.

Pemahaman tentang *Human Capital* memandang pendidikan dan pengembangan individu sebagai faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi. Individu yang memiliki tingkat pendidikan tinggi dan keterampilan yang baik dianggap sebagai aset penting dalam mendorong perkembangan ekonomi dan masyarakat secara keseluruhan. Peningkatan investasi dalam pendidikan dan pengembangan keterampilan dianggap sebagai strategi yang efektif untuk memajukan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Teori yang paling relevan adalah Teori *Human Capital* (Modal Manusia). Alasannya adalah karena teori *Human Capital* menekankan investasi dalam pengembangan manusia melalui program edukasi berfokuskan kapabilitas kepemimpinan dan tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan menekankan investasi dalam

¹⁵ M. P., & Smith, S. C. Todaro, *Economic development: The Addison-Wesley series in economics*, 2015), 365-366.

modal manusia, Teori *Human Capital* memberikan landasan konseptual yang kuat untuk memahami bagaimana kapabilitas kepemimpinan dan tenaga pendidik dapat memainkan peran krusial untuk meningkatkan mutu maupun kualitas pendidikan.

Dengan memahami pendidik sebagai modal manusia yang dapat ditingkatkan *melalui* investasi dalam pendidikan dan pengembangan keterampilan, madrasah dan lembaga pendidikan dapat merancang program-program pelatihan, pengembangan profesional, dan pembelajaran yang mendukung pertumbuhan kapabilitas kepemimpinan dan tenaga pendidik. Dengan cara ini, kepala madrasah dan tenaga pendidik dapat meningkatkan kualitas pengajaran mereka, yang pada gilirannya akan meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, teori Human Capital memperkaya pemahaman terhadap bagaimana investasi dalam pengembangan manusia dapat memainkan peran vital dalam mencapai tujuan peningkatan mutu pendidikan. Relevansi ini menciptakan dasar yang kokoh untuk merancang kebijakan dan praktik pendidikan yang efektif dan berkelanjutan.

E. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu membantu peneliti memahami pengetahuan terkini dan perkembangan terbaru dalam bidang penelitiannya. Ini mencegah duplikasi penelitian dan memastikan penelitian berada pada garis depan pengetahuan. Kajian terdahulu dapat membantu mengidentifikasi area-area yang belum diteliti, gap dalam pengetahuan, dan pertanyaan yang belum terjawab. Ini memberikan peluang bagi peneliti untuk membuat kontribusi baru dan signifikan ke bidang studi.

Menghindari terjadinya kesamaan penelitian, sehingga tidak terjebak sebagai plagiat penelitian, maka penulis akan menguraikan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki hubungan (korelasi) dengan penelitian tesis yang sedang diteliti. Beberapa penelitian terdahulu yang dianggap relevan, antara lain sebagai berikut:

Pertama, penelitian dengan judul “*Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*” oleh Muhammad Yunus.¹⁶ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui profesionalisme guru dalam peningkatan mutu pendidikan di SDN 65 Katteong Kabupaten Pinrang. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan instrumen penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya adalah teknik analisis deskriptif (non statistik). Hasil penelitian: *Pertama*, profesionalisme guru dalam peningkatan mutu pendidikan di SDN 65 Katteong Kab. Pinrang dapat dilihat dari 4 (empat) aspek kompetensi, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social, dan kompetensi profesional. *Kedua*, Faktor pendukung terdiri dari 2 (dua), yaitu: faktor intern dan faktor ekstern. Sedangkan faktor penghambat, yaitu: banyak guru yang tidak menekuni profesinya secara utuh, adanya perguruan tinggi swasta sebagai pencetak guru yang lulusannya asal jadi, kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan kualitas. *Ketiga*, Strategi guru mengatasi penghambat, yaitu: 1) belajar sendiri di rumah; 2) belajar di perpustakaan; 3) membentuk persatuan pendidik sebidang studi; 4) mengikuti pertemuan ilmiah 5) belajar secara formal di lembaga pendidikan; 6) mengikuti pertemuan organisasi profesi pendidikan; dan 7) ikut kompetisi ilmiah.

Kedua judul tersebut memiliki persamaan utama dalam fokus mereka, yaitu peningkatan mutu pendidikan. Baik judul pertama “Kapabilitas Tenaga Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAS Al-Widyan Alue Lhok Kecamatan Peureulak Timur” maupun judul kedua “Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan” menyoroti upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Meskipun konteks dan pendekatan mungkin berbeda, keduanya menekankan peran tenaga pendidik, khususnya guru, dalam mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk meningkatkan standar pendidikan. Fokus pada "kapabilitas tenaga pendidik" dan "profesionalisme guru" menunjukkan kepentingan

¹⁶ Muhammad Yunus, “*Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*”, Jurnal Lentera Pendidikan, Vol. 19 No. 1 Juni 2016, 112-128.

dalam pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi guru dalam upaya meningkatkan pendidikan di lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Perbedaan antara kedua judul tersebut terletak pada fokus dan aspek tertentu yang diangkat dalam konteks peningkatan mutu pendidikan pada sisi: “Kapabilitas Kepemimpinan dan Tenaga Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAS Al-Widyan Alue Lhok Kecamatan Peureulak Timur”, yaitu:

- a. Fokus pada Kapabilitas Kepemimpinan dan Tenaga Pendidik: Judul ini menekankan pada kapabilitas, yaitu kemampuan, keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi tenaga pendidik di sebuah lembaga pendidikan tertentu (MAS Al-Widyan Alue Lhok). Ini mencakup berbagai aspek yang melibatkan semua personel pendidikan, bukan hanya guru tetapi juga staf pendukung lainnya.
- b. Spesifik pada Lokasi dan Lembaga Pendidikan Tertentu: Judul ini merujuk pada lokasi spesifik di mana penelitian atau studi dilakukan, yaitu di MAS Al-Widyan Alue Lhok, sebuah madrasah di Kecamatan Peureulak Timur. Fokusnya terbatas pada lingkungan madrasah ini dan potensi peningkatan mutu pendidikan di sana.

Sedangkan pada judul “Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan”, yaitu:

- a. Fokus pada Profesionalisme Guru: Judul ini menyoroti profesionalisme guru dan peran khusus mereka dalam meningkatkan mutu pendidikan. Perhatian utama dalam judul ini adalah pada kualitas, etika, dan tindakan para guru, serta bagaimana profesionalisme mereka berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan di berbagai konteks pendidikan.
- b. Pendekatan yang lebih umum dan global dibandingkan dengan judul pertama, judul ini tidak terbatas pada lokasi atau lembaga pendidikan tertentu. Sebagai gantinya, ia membahas isu profesionalisme guru secara lebih luas dan bersifat global, mencakup berbagai madrasah, lembaga pendidikan, atau sistem pendidikan di berbagai tempat.

Dengan demikian, perbedaan terbesar adalah pada fokusnya: judul pertama menekankan pada kapabilitas kepemimpinan dan tenaga pendidik di madrasah tertentu, sementara judul kedua memusatkan perhatian pada profesionalisme guru secara umum, tanpa pembatasan lokasi atau lembaga pendidikan spesifik.

Penelitian penulis melengkapi penelitian Yunus dengan memberikan informasi mengenai kapabilitas kepemimpinan dan tenaga pendidik di MAS Al-Widyan. Hal ini memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang bagaimana madrasah tersebut beroperasi dan mencapai kesuksesannya.

Kedua, penelitian dengan judul “*Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*” oleh Sulastrri, Happy Fitria dan Alfroki Martha.¹⁷ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 8 Prabumulih menggunakan pendekatan kualitatif etnografi dan fenomenologis. Penelitian menggunakan sampel populasi yakni sampel penelitian sama dengan jumlah populasi yakni 62 orang guru dan pegawai. Teknis analisis data yang digunakan adalah deskriptif naratif yang diterapkan dengan tiga jalur yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa: 1) kompetensi Guru SMP Negeri 8 Prabumulih relatif baik; 2) upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah dan guru dalam mengembangkan kompetensi professional dengan mengikuti diklat, pelatihan penataran, workshop, dan kelompok kerja guru, dan 3) kendala yang dihadapi diantaranya penguasaan ilmu dan teknologi yang masih kurang, kurang kreatifitas guru, guru yang mengajar bukan dibidangnya.

Persamaan dari kedua judul penelitian ini, yaitu:

Kedua judul tersebut mengakui peranan penting kapabilitas atau kompetensi kepemimpinan dan tenaga para pendidik dalam mencapai tujuan ini. Baik kapabilitas maupun kompetensi guru dianggap sebagai faktor kunci dalam meningkatkan standar pendidikan.

¹⁷ Sulastrri, Happy Fitria dan Alfroki Martha, “*Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*”, *Journal of Education Research*, 1(3), 2020, 258-264.

Kedua judul menekankan pentingnya peran tenaga pendidik, khususnya guru, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Kedua judul mengidentifikasi para pendidik sebagai subjek yang memegang peran utama. Dengan demikian, persamaan utama kedua judul tersebut adalah dalam fokus mereka terhadap peningkatan mutu pendidikan melalui peningkatan kapabilitas atau kompetensi para pendidik, terutama guru.

Perbedaan utama antara kedua judul tersebut terletak pada beberapa aspek kunci, termasuk fokus pada subjek penelitian, tingkat spesifikasi lokasi, dan penggunaan istilah "kapabilitas" dan "kompetensi", yaitu: "Kapabilitas Kepemimpinan dan Tenaga Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAS Al-Widyan Alue Lhok Kecamatan Peureulak Timur":

Judul ini menekankan pada konsep kapabilitas, yaitu kemampuan umum, keterampilan, dan potensi tenaga pendidik di MAS Al-Widyan Alue Lhok. Kapabilitas ini mungkin mencakup aspek psikomotorik, kognitif, serta aspek kepribadian dan sosial pendidik. Pentingnya pemahaman dan pengembangan kapabilitas ini mencerminkan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan efektivitas tenaga pendidik di MAS Al-Widyan Alue Lhok. Evaluasi dan pengembangan kapabilitas ini dapat menjadi landasan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik di madrasah tersebut.

Judul ini merujuk pada lokasi spesifik di mana penelitian atau studi dilakukan, yaitu di MAS Al-Widyan Alue Lhok, sebuah madrasah di Kecamatan Peureulak Timur. Fokusnya terbatas pada lingkungan madrasah ini dan potensi peningkatan mutu pendidikan di sana. Sedangkan pada judul penelitian, "Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan". Judul ini menyoroti konsep kompetensi, yaitu keterampilan, pengetahuan, sikap, dan perilaku yang terukur dan relevan dengan pekerjaan seorang guru. pada penelitian ini mencakup keterampilan mengajar, kepemimpinan, adaptabilitas, dan kemampuan interpersonal yang diperlukan oleh seorang guru dalam konteks pendidikan.

Dibandingkan dengan judul pertama, judul ini tidak terbatas pada lokasi atau lembaga pendidikan tertentu. Sebagai gantinya, ia membahas kompetensi profesional guru secara lebih umum, melibatkan berbagai madrasah, lembaga pendidikan, atau sistem pendidikan di berbagai tempat.

Dengan demikian, perbedaan utama terletak pada pendekatan spesifik dalam judul pertama yang menekankan kapabilitas dan merujuk ke lokasi madrasah tertentu, sedangkan judul kedua mengacu pada konsep kompetensi guru secara lebih umum dan bersifat global tanpa pembatasan spesifik pada lokasi atau lembaga pendidikan tertentu.

Penelitian yang dilakukan oleh Sulastrri, Happy Fitria, dan Alfroki Martha membahas tentang Kompetensi Profesional Guru. Namun, penelitian tersebut lebih spesifik dalam menyoroti kapabilitas kepemimpinan kepala madrasah, meskipun juga mengaitkannya dengan peran tenaga pendidik.

Ketiga, penelitian dengan judul “*Manajemen Pengendalian Kinerja Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan Islam*” oleh Nurul Hidayati Murtafiah.¹⁸ Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang karakteristik pendidik, serta perencanaan, rekrutmen, seleksi, penempatan, pelatihan dan pengembangan, evaluasi kinerja, dan penggajian. Selain itu perlu ditentukan unsur-unsur yang mendukung dan menghambat peningkatan mutu pendidikan, serta hasil yang telah diperoleh dari pengelolaan pendidik. Kajian ini didasarkan pada pengertian manajemen tenaga pendidik, yang meliputi komponen-komponen sebagai berikut: perencanaan, rekrutmen, seleksi, penempatan, pelatihan dan pengembangan, penilaian kinerja, dan remunerasi tenaga pendidik. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sebagai metodologi penelitian. Pendekatan pengumpulan data dilakukan melalui teknik studi dokumen. Sementara itu, interpretasi deskriptif digunakan saat melakukan analisis data. Pendidikan merupakan salah satu isu krusial di Indonesia. Hal ini disebabkan berbagai kendala seperti guru

¹⁸ Nurul Hidayati Murtafiah, “*Manajemen Pengendalian Kinerja Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan Islam*”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Volume 4 No. 6 Tahun 2022, 4614-4618.

yang tidak ahli di bidangnya dan tenaga pendidik yang tidak memiliki gelar sarjana. Pendidik memiliki peran yaitu menciptakan generasi penerus bangsa yang berdaya saing tinggi. Setiap organisasi pendidikan memiliki, sebagai salah satu tujuan utamanya, peningkatan standar keseluruhan dari pengalaman pendidikan. Dalam hal penyelenggaraan lembaga pendidikan, keputusan diambil berdasarkan beberapa aspek pendidikan, salah satunya adalah instruktur (pengajar). Karena mereka memiliki kekuatan untuk menumbuhkan generasi warga negara yang berpengetahuan, guru merupakan komponen penting dari sistem pendidikan. Penggunaan praktik manajemen yang baik mengungkapkan perbedaan yang jelas dalam konseptualisasi kursus dan program yang disediakan oleh lembaga pendidikan yang unggul.

Persamaan dari kedua judul tersebut terletak pada fokus utama mereka, yaitu peningkatan mutu pendidikan melalui upaya yang terkait dengan kepemimpinan dan tenaga pendidik dan pengelolaan kinerja.

Kedua judul penelitian mengakui bahwa kapabilitas atau kinerja kepala madrasah dan para tenaga pendidik adalah faktor kunci dalam mencapai tujuan ini, meskipun pendekatan dan lingkungannya berbeda. Pengidentifikasian para pendidik sebagai subjek dalam peningkatan kualitas pendidikan menggambarkan pengakuan terhadap peran esensial yang mereka mainkan dalam membentuk masa depan dan perkembangan siswa. Ini juga menekankan perlunya investasi dan perhatian yang berkelanjutan dalam pengembangan profesional dan dukungan bagi para pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas.

Perbedaan antara kedua judul tersebut terletak pada pendekatan dan fokus penelitian yang berbeda dalam konteks peningkatan mutu pendidikan di lembaga pendidikan Islam.

Judul ini menekankan pada kapabilitas kepemimpinan dan tenaga pendidik di MAS Al-Widyan Alue Lhok. Penelitian ini akan memeriksa keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi pendidik di madrasah ini, serta bagaimana peningkatan kapabilitas ini berkontribusi pada peningkatan mutu

pendidikan. Judul ini merujuk pada lokasi spesifik di mana penelitian atau studi dilakukan, yaitu di MAS Al-Widyan Alue Lhok. Fokusnya terbatas pada lingkungan madrasah ini dan bagaimana peningkatan kapabilitas kepemimpinan dan tenaga pendidik di sana dapat meningkatkan mutu pendidikan di lembaga tersebut.

Sedangkan pada judul ini menitikberatkan pada manajemen pengendalian kinerja, yaitu pengelolaan dan evaluasi kinerja para pendidik di lembaga pendidikan Islam secara umum. Penelitian ini akan membahas strategi pengawasan, penilaian kinerja, dan pengelolaan efektifitas pendidik dalam mencapai tujuan pendidikan di berbagai lembaga pendidikan Islam.

Judul ini tidak merujuk pada lokasi atau lembaga pendidikan Islam tertentu. Sebaliknya, penelitian ini bersifat lebih umum dan mencakup manajemen kinerja pendidik di berbagai lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini dapat melibatkan madrasah-madrasah atau lembaga pendidikan Islam di berbagai lokasi dan konteks.

Perbedaan judul penelitian penulis dengan judul penelitian Nurul Hidayati Murtafiah adalah judul penelitian penulis lebih terfokus pada satu madrasah (MAS Al-Widyan Alue Lhok) dan mengeksplorasi peningkatan kapabilitas kepemimpinan dan tenaga pendidik di madrasah tersebut. Sementara itu, judul penelitian Nurul Hidayati Murtafiah memiliki pendekatan yang lebih luas dengan fokus pada manajemen kinerja pendidik di berbagai lembaga pendidikan Islam tanpa pembatasan spesifik pada lokasi tertentu.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayati Murtafiah membahas tentang Manajemen Pengendalian Kinerja Pendidik. Penulis penelitian ini lebih fokus pada kapabilitas kepemimpinan kepala madrasah dan tenaga pendidik dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Keempat, penelitian dengan judul “*Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMA Negeri 1 Lore Utara*” oleh Abd. Khalid Hs. Pandipa.¹⁹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas

¹⁹ Abd. Khalid Hs. Pandipa, “*Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMA Negeri 1 Lore Utara*”, Jurnal Ilmiah Administratie, Volume 12 No. 1 Edisi Maret 2019, 1-9.

kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Lore Utara dan mengetahui faktor-faktor apakah yang mempengaruhi kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Lore Utara jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif sedangkan tipe penelitian bersifat deskriptif. teknik pengumpulan data di gunakan tetnik Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi Informan yang di gunakan dalam penelitian ini berjumlah 11 orang dan di tetapkan dengan menggunakan teori dari John Minner dalam kutipan Sudarmanto yaitu Kinerja Guru hasil penelitian menunjukan bahwa berdasarkan 4 indikator yang ada pada penelitian maka dapat di simpulkan Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Lore Utara adalah: Tepat Waktu, Kualitas Kerja, Kuantitas Kerja dan Kerja Sama. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, faktor penghambat Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Lore Utara yaitu peraturan menteri pendidikan nasional Republik Indonesia nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik kompetensi guru dan pengalaman kerja.

Persamaan dari kedua judul tersebut adalah kedua judul menyoroti peran penting kepala madrasah dan tenaga pendidik (guru) dalam meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan yang bersangkutan (MAS Al-Widyan Alue Lhok dan SMA Negeri 1 Lore Utara). Kedua judul menggarisbawahi tujuan utama, yaitu meningkatkan mutu pendidikan. Baik itu di MAS Al-Widyan Alue Lhok maupun di SMA Negeri 1 Lore Utara, fokusnya adalah pada upaya meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa.

Kedua judul merinci lokasi spesifik di mana penelitian atau studi dilakukan. Judul pertama merujuk pada MAS Al-Widyan Alue Lhok di Kecamatan Peureulak Timur, sementara judul kedua merujuk pada SMA Negeri 1 Lore Utara. Lokasi spesifik ini memberikan konteks dan batasan terhadap penelitian yang akan dilakukan.

Kedua judul mengakui bahwa kinerja kepala madrasah dan tenaga pendidik adalah faktor kunci dalam mencapai peningkatan mutu pendidikan.

Pendidik memiliki peran sentral terhadap pengembangan siswa. Meskipun terdapat persamaan ini, setiap judul memiliki konteks dan lingkup penelitian yang unik, tergantung pada karakteristik lembaga pendidikan dan tujuan spesifik penelitian yang akan dilakukan di MAS Al-Widyan Alue Lhok dan SMA Negeri 1 Lore Utara.

Sedangkan perbedaan utama dari kedua judul penelitian: Judul pertama membahas tentang madrasah aliyah swasta (MAS), sementara judul kedua membahas tentang sekolah menengah atas negeri (SMA). Lokasi penelitian juga berbeda, dengan MAS Al-Widyan Alue Lhok berada di Kecamatan Peureulak Timur, sedangkan SMA Negeri 1 Lore Utara memiliki lokasi spesifik yang tidak disebutkan dalam judul.

Judul pertama menekankan pada kapabilitas kepemimpinan dan tenaga pendidik, sementara judul kedua menekankan pada kinerja guru. Meskipun keduanya terkait dengan mutu pendidikan, pendekatan penilaiannya dapat berbeda tergantung pada kriteria yang dievaluasi oleh peneliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Abd. Khalid Hs. Pandipa membahas tentang Kinerja Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Lore Utara. Namun, penulis lebih menekankan pada kapabilitas kepemimpinan dalam konteks tersebut.

Kelima, penelitian dengan judul “*Manajemen Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam Di Kota Medan*” oleh Rahmat Hidayat.²⁰ Penelitian ini bertujuan menggambarkan sisi lain dari manajemen peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam di Kota Medan. Manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah merupakan alternatif baru dalam pengelolaan pendidikan yang lebih menekankan kepada kemandirian dan kreatifitas madrasah. Pengembangan manajemen tersebut, didesain untuk meningkatkan kemampuan madrasah dan masyarakat dalam mengelola perubahan pendidikan kaitannya dengan tujuan keseluruhan, kebijakan,

²⁰ Rahmat Hidayat, “*Manajemen Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam Di Kota Medan*”, *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 1(1) Juni (2016), 13-29.

strategi perencanaan, inisiatif kurikulum yang telah ditentukan oleh pemerintah dan otoritas pendidikan. Oleh karena itu, *output* pendidikan menuntut adanya perubahan sikap dan tingkah laku seluruh komponen madrasah mulai kepala madrasah, guru dan tenaga/staf administrasi termasuk orang tua dan masyarakat dalam memandang, memahami, membantu sekaligus sebagai pemantau yang melaksanakan monitoring dan evaluasi dalam pengelolaan madrasah yang bersangkutan dengan didukung oleh pengelolaan sistem informasi yang presentatif dan valid. Akhir dari semua itu ditujukan kepada keberhasilan madrasah untuk menyiapkan pendidikan yang bermutu bagi masyarakat.

Persamaan dari kedua judul tersebut adalah kedua judul menyoroti upaya peningkatan mutu pendidikan di lembaga-lembaga pendidikan. Fokusnya adalah pada strategi dan langkah-langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui peran kepemimpinan kepala madrasah dan tenaga pendidik.

Kedua judul membahas tentang lembaga pendidikan, baik itu MAS Al-Widyan Alue Lhok di Kecamatan Peureulak Timur maupun lembaga pendidikan Islam di Kota Medan. Meskipun satu judul merujuk pada lembaga pendidikan Islam di suatu wilayah kota dan yang lainnya merujuk pada lembaga pendidikan Islam di suatu desa, keduanya tetap membicarakan upaya meningkatkan mutu pendidikan di lembaga-lembaga tersebut. Kedua judul menekankan aspek pendidikan Islam. Baik itu di MAS Al-Widyan Alue Lhok maupun di lembaga pendidikan Islam di Kota Medan, pembahasan melibatkan konteks pendidikan berbasis agama dan nilai-nilai Islam.

Kedua judul memiliki tujuan yang serupa, yaitu peningkatan mutu pendidikan. Meskipun strategi atau metodenya dapat bervariasi, tujuan akhirnya tetap mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan yang diberikan oleh lembaga-lembaga tersebut. Meskipun terdapat persamaan ini, setiap judul memiliki konteks dan lingkup penelitian yang unik, tergantung pada karakteristik lembaga pendidikan, lokasi geografis, dan tujuan spesifik penelitian yang akan dilakukan di MAS Al-Widyan Alue Lhok.

Sedangkan perbedaan dari kedua judul tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Judul Pertama: Fokus pada penelitian ini adalah kapabilitas kepemimpinan dan tenaga pendidik di MAS Al-Widyan Alue Lhok di Kecamatan Peureulak Timur. Penelitian akan mengevaluasi keterampilan, pengetahuan, dan kualifikasi tenaga pendidik di madrasah ini serta bagaimana kapabilitas mereka mempengaruhi mutu pendidikan di madrasah tersebut.

Judul Kedua: Judul ini mencakup aspek manajemen dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam di Kota Medan secara umum. Penelitian dapat melibatkan analisis tentang bagaimana manajemen pendidikan Islam di berbagai lembaga pendidikan di Kota Medan berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan, termasuk manajemen sumber daya manusia, manajemen kurikulum, dan aspek manajemen lainnya.

Selain itu, lokasi geografis juga berbeda:

Judul Pertama: Penelitian berfokus pada MAS Al-Widyan Alue Lhok di Kecamatan Peureulak Timur, yang merupakan wilayah geografis yang spesifik.

Judul Kedua: Penelitian difokuskan pada lembaga pendidikan Islam di Kota Medan, sebuah kota besar di Sumatera Utara, Indonesia. Lingkupnya lebih luas karena mencakup berbagai lembaga pendidikan Islam di kota tersebut.

Karakteristik lembaga pendidikan:

Judul Pertama: Menyebutkan nama lembaga pendidikan spesifik (MAS Al-Widyan Alue Lhok), yang merupakan madrasah aliyah swasta di daerah tertentu.

Judul Kedua: Tidak menyebutkan nama lembaga pendidikan spesifik dan lebih umum merujuk pada lembaga pendidikan Islam di Kota Medan secara keseluruhan. Ini mungkin mencakup berbagai jenis lembaga, termasuk madrasah, sekolah dasar, atau lembaga pendidikan berbasis Islam lainnya. Meskipun keduanya sama-sama pada kajian peningkatan mutu

pendidikan pada lembaga-lembaga pendidikan Islam, perbedaan tersebut memberikan gambaran tentang lingkup dan fokus penelitian yang berbeda dalam dua judul tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Hidayat membahas tentang Manajemen Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan. Namun, penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada kapabilitas kepemimpinan dari kepala madrasah dan tenaga pendidik dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Keenam, penelitian dengan judul “*Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz Al-Asyhar Malang*” oleh Zumrotu Faizah, Muhammad Hanif, dan Lia Nur Atiqog Bela Dina.²¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penyebab dari rendahnya mutu pendidikan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dimana akan dituangkan sebagai bentuk laporan dan uraian. Jenis penelitian digunakan untuk menggali data dan menemukan makna dari hal-hal mendasar dari realita pengalaman yang di alami, supaya mampu dalam memahami dan juga memberikan gambaran secara jelas dalam mengenai permasalahan yang ada. Pada Jenis penelitian ini adalah penelitian yang ada di lapangan (*field research*) yakni, penelitian pada studi mendalam untuk mengenai unit sosial sedemikian rupa, agar menghasilkan sebuah gambaran yang terorganisir dengan keasliannya. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah sebagai pengamat partisipan atau pengamat yang berperan dalam mengamati subjek langsung, maka yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri, sehingga data yang dikumpulkan benar-benar lengkap dan di peroleh dari interaksi sosial antara peneliti dengan subjek peneliti yakni guru yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz Al-Asyhar. Sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif ialah berupa kata-kata atau ucapan atau perilaku orang-orang yang dialami dan di wawancarai. Pengamatan mengenai keadaan madrasah agar dapat melihat secara langsung kondisi Madrasah meliputi keadaan atau

²¹ Zumrotu Faizah, Muhammad Hanif, dan Lia Nur Atiqog Bela Dina, “*Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz Al-Asyhar Malang*”, Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Volume 1 No. 3 Juli 2019, 134-140.

suasana kegiatan guru, sarana dan prasarana, serta kegiatan kegiatan lainnya untuk pengamatan sumber data. Hasil penelitian dan analisisnya didapati kesimpulan bahwa Gambaran Profesionalisme Guru di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz Al-Asyhar Malang dapat di lihat dari 4 (empat) aspek yaitu: 1) *Kompetensi Pedagogik* yaitu: merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran terhadap peserta didik, meliputi pengembangan kurikulum, 2) *Kompetensi Keperibadian* yaitu: merupakan kemampuan kepribadian yang menguasai pengetahuan pribadi dewasa dan teladan, mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan. 3) *Kompetensi Sosial* yaitu: yang menyangkut sosial meliputi, komunikasi dengan masyarakat, bergaul secara efektif sesama profesi/pendidik, peserta didik dan wali murid, santun dengan masyarakat, 4) *Kompetensi Sosial* yaitu: menguasai materi secara terstruktur dan terkonsep, pola pikir keilmuan mendukung mata pelajaran yang diampu, penguasaan dalam keterampilan media dan bahan ajar mendukung dalam meningkatkan keprofesionalannya.

Persamaan dari kedua judul tersebut adalah: Kedua judul menekankan pada peran kepemimpinan kepala madrasah dan tenaga pendidik, khususnya guru, dalam meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan Islam. Baik itu di MAS Al-Widyan Alue Lhok di Kecamatan Peureulak Timur maupun di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz Al-Asyhar Malang, penelitian tersebut memusatkan perhatian pada aspek profesionalisme guru.

Meskipun memiliki persamaan tersebut, perlu diperhatikan bahwa kedua penelitian ini tetap memiliki lingkup dan konteks yang unik tergantung pada karakteristik lembaga pendidikan, tujuan penelitian, dan wilayah geografis tempat penelitian dilakukan.

Adapun perbedaan dari kedua judul tersebut adalah Judul Pertama, lebih mengarah pada penilaian terhadap kapabilitas umum tenaga pendidik di sebuah madrasah, mencakup aspek-aspek seperti keterampilan pengajaran, pembimbingan, dan kemampuan lainnya dalam meningkatkan mutu pendidikan. Judul kedua, menitikberatkan pada profesionalisme guru dalam konteks kegiatan penghafalan Al-Quran (Tahfidz), menyoroti

keterampilan khusus yang terkait dengan pembelajaran Al-Quran. Meskipun keduanya mencerminkan peningkatan mutu pendidikan dalam konteks lembaga pendidikan Islam, perbedaan ini menciptakan fokus dan pendekatan yang unik dalam setiap penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Zumrotu Faizah, Muhammad Hanif, dan Lia Nur Atiqog Bela Dina membahas Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Namun, penelitian tersebut lebih difokuskan pada kapabilitas kepemimpinan kepala madrasah dan tenaga pendidik dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Memperhatikan topik judul dan substansi permasalahan pada keenam penelitian yang telah dimuat dalam berbagai jurnal terdahulu, maka dapat dikatakan bahwa topik judul dan substansi permasalahan pada penelitian tesis ini secara signifikan memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu.

Keunikan dari judul penelitian tesis ini, "*Kapabilitas Kepemimpinan Dan Tenaga Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAS Al-Widyan Alue Lhok Kecamatan Peureulak Timur*". Judul penelitian tesis ini sangat spesifik dan terinci karena mencakup nama lembaga pendidikan (MAS Al-Widyan Alue Lhok), lokasi geografis (Kecamatan Peureulak Timur), dan fokus penelitian (kapabilitas tenaga pendidik dan peningkatan mutu pendidikan). Ini memberikan gambaran jelas tentang konteks penelitian. Menyebutkan bahwa penelitian berfokus pada tingkat pendidikan menengah atas (MAS), menciptakan pemahaman bahwa penelitian ini berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu. Dalam judul ini, kapabilitas tenaga pendidik diakui sebagai faktor utama dalam meningkatkan mutu pendidikan, menunjukkan pentingnya peningkatan keterampilan dan kompetensi guru dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Dalam perbandingan, judul-judul lainnya cenderung lebih umum dan kurang terinci dalam menjelaskan konteks penelitian yang spesifik. Judul pertama menciptakan kesan bahwa penelitian ini memiliki fokus yang jelas dan memusatkan perhatian pada lembaga pendidikan tertentu di wilayah tertentu dengan penekanan pada kapabilitas tenaga pendidik.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam tesis ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang merupakan garis-garis besar pembahasan isi pokok tesis yang terdiri atas: latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat tesis, kerangka teoritis, kajian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, pada bab ini berisi tentang konsep dasar teori yang digunakan dalam melaksanakan penelitian yang meliputi pengenalan maksud dari peran tenaga pendidik dalam pengembangan pelayanan peserta didik di MAS Al-Widyan Alue Lhok Kecamatan Peureulak Timur. Sedangkan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *Human Capital* (Modal Manusia). Alasannya adalah karena teori *Human Capital* menekankan investasi dalam pengembangan manusia melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman, yang sesuai dengan fokus meningkatkan kapabilitas tenaga pendidik.

Bab III Metodologi Penelitian, pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, data analisis data, dan uji keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini berisi tentang hasil penelitian yang akan menguraikan data. Data yang di dapat dari lapangan.

Bab V Penutup yang merupakan bagian terakhir dari isi penelitian, yang terdiri dari dua pembahasan yaitu kesimpulan dan saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MAS Al-Widyan Alue Lhok

1. Sejarah Singkat MAS Al-Widyan Alue Lhok

Sejarah berdiri MAS Al-Widyan Alue Lhok disebabkan putra-putri Alue Lhok yang lulus dari MTs dan SMP tidak bisa melanjutkan ke jenjang menengah atas, dikarenakan konflik yang berkepanjangan, kemudian madrasah yang terdekat setingkat SLTA yang terdekat hanya ada di Peureulak yang jarak tempuhnya mencapai 15 Km dari Alue Lhok.

Untuk mengantisipasi masalah tersebut, maka masyarakat Alue Lhok yang terdiri dari Tokoh pendidikan dan Pemuda mengambil inisiatif mendirikan sebuah madrasah berciri khas Islam setingkat SLTA dibawah naungan yayasan Al Widyan, yang dapat menampung semua siswa/i yang lulus dari MTs dan SMP. Maka pada tanggal 18 April 2002 masyarakat Alue Lhok menyambut baik didirikan sebuah Madrasah bernama MAS Al-Widyan di Alue Lhok Kecamatan Peureulak Timur Kabupaten Aceh Timur.¹

2. Profil MAS Al-Widyan Alue Lhok

a. Data Umum MAS Al-Widyan Alue Lhok

Tabel 4.1. Data Umum MAS Al-Widyan Alue Lhok

1.	Nama Madrasah	MAS Al-Widyan Alue Lhok
2.	Provinsi	Aceh
3.	Kabupaten	Aceh Timur
4.	Kecamatan	Peureulak Timur
5.	Desa/Kelurahan	Seuneubok Teupin
6.	Jalan	Banda Aceh – Medan Km. 410 Alue Lhok
7.	NSM	131211030003
8.	NPSN	10113714
9.	E-Mail	
10.	Naungan	Kementerian Agama
11.	No. SK Pendirian	C/WA/MA/49/2003
12.	Tanggal SK Pendirian	25 Agustus 2003
13.	No. SK Operasional	94 Tahun 2003

¹ Profil MAS Al-Widyan Alue Lhok Tahun 2023.

14.	Tanggal SK Operasional	25 Agustus 2003
15.	Akreditasi	B
14.	No. SK Akreditasi	1453/BAN-SM/SK/2022

Sumber Data: Kantor tata usaha MAS Al-Widyan Alue Lhok

b. Keberadaan Tanah MAS Al-Widyan Alue Lhok

Tabel 4.2. Luas Tanah MAS Al-Widyan Alue Lhok

No.	Kepemilikan	Luas Tanah (m2) Menurut Status Sertifikat		
		Sudah Sertifikat	Belum Sertifikat	Total
1.	Milik Sendiri	7.000	-	7.000 (m2)
2.	Sewa / Pinjam	-	-	-

Sumber Data: Kantor tata usaha MAS Al-Widyan Alue Lhok

c. Biodata Kepala Madrasah

Tabel 4.3. Biodata Kepala MAS Al-Widyan Alue Lhok

1.	Nama Lengkap	Zeini, S.Pd.I, M.Pd
2.	Jenis Kelamin	Laki-Laki
3.	Status kepegawaian	PNS
4.	NIP	
5.	Pendidikan terakhir	S2
6.	Status Sertifikasi	Sudah Sertifikasi

Sumber Data: Kantor Tata Usaha MAS Al-Widyan Alue Lhok

d. Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran MAS

Al-Widyan Alue Lhok

No.	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Keterangan
1	R. Kepala Madrasah	1	Baik
2	R. Tata Usaha	1	Baik
3	R. Dewan Guru	1	Baik
4	Ruang Kelas	9	Baik
5	Perpustakaan	1	Baik
6	R. Laboratorium IPA	1	Baik
7	R. Laboratorium Multimedia	1	Baik

8	R. Menjahit	1	Baik
9	R. UKS	1	Baik
10	Mushalla	1	Baik
11	Tempat Wudhu	1	Baik
12	Kamar Mandi Guru	3	Baik
13	Kamar Mandi Siswa	6	Baik
14	Pos Piket	1	Baik
15	Gudang	1	Baik
16	R.Serbaguna	1	Baik
17	Kantin	1	Baik
18	Ruang Ginset	1	Baik
19	Rumah Penjaga madrasah	1	Baik
20	Mess Guru	1	Baik
21	Sumur Bor	1	Baik
22	Lapangan Olah Raga	1	Baik
	a. Bola Kaki	1	Baik
	b. Bola Volly	1	Baik
	c. Futsal	1	Baik
	d. Badminton	1	Baik
	e. Tennis Meja	1	Baik
23	Parkir	1	Baik

Sumber Data: Kantor Tata Usaha MAS Al-Widyan Alue Lhok

e. Jumlah Siswa MAS Al-Widyan Alue Lhok

Tabel 4.5. Rekapitulasi Jumlah Siswa MAS Al-Widyan Alue Lhok

No.	Jurusan	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
			Laki-laki	Perempuan	
1	-	X-1	5	12	17
2	-	X-2	10	6	16
3	IPA	XI	14	14	28
4	IPA	XII	20	11	31
Jumlah			49	43	92

Sumber Data: Kantor Tata Usaha MAS Al-Widyan Alue Lhok

f. Keadaan Guru MAS Al-Widyan Alue Lhok

Tabel 4.6. Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Indikator	Kriteria	Jumlah (Orang)
1	Kualifikasi Pendidikan Pendidik	<= SMA Sederajat	-
		D1	-
		D2	-
		D3	-
		S1	14
		S2	2
		S3	-
		Jumlah	16
	Kualifikasi Pendidikan Tenaga Kependidikan	<= SMA Sederajat	2
		D1	-
		D2	-
		D3	-
		S1	6
		S2	-
		S3	-
		Jumlah	8
2	Sertifikasi	Sudah	2
		Belum	14
		Jumlah	16
3	Gender	Pendidik	
		Pria	4
		Wanita	12
		Tenaga Kependidikan	
		Pria	3
		Wanita	5
4	Status Kepegawaian	PNS	2
		GTT	-
		GTY	14
		Jumlah	16

5	Pangkat / Golongan	II a	-
		II b	-
		II c	-
		II d	-
		III a	-
		III b	1
		III c	-
		III d	1
		IV a	-
		IV b	-
		Diatas IV b	-
		Non PNS	22
		Jumlah	24
6	Kelompok Usia	< 30 Tahun	3
		31 - 40 Tahun	14
		41 - 50 Tahun	5
		51 - 60 Tahun	2
		diatas 60 Tahun	-
		Jumlah	24

Sumber Data: Kantor Tata Usaha MAS Al-Widyan Alue Lhok

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

a. Visi MAS Al-Widyan Alue Lhok

Visi dari penyelenggaraan pengajaran dan pendidikan di Madrasah Aliyah Swasta Al-Widyan Alue Lhok adalah “Terdidik, Terlatih, dan Terampil Enterpreneur berdasarkan IPTEK dan IMTAQ”.

b. Misi MAS Al-Widyan Alue Lhok

Untuk mencapai visi madrasah, misi dari penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di Madrasah Aliyah Swasta Al-Widyan Alue Lhok terurai sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kerjasama dengan semua pihak yang terlibat dalam keberhasilan Madrasah;
- 2) Membentuk pribadi yang cerdas dan berakhlakul karimah;
- 3) Mencetak lulusan yang berkualitas dengan ilmu pengetahuan dan teknologi;
- 4) Mengembangkan minat, bakat dan kreatifitas peserta didik;
- 5) Menumbuhkan enterpreneur sebagai sebuah “spirit atau mindset” dalam diri peserta didik.²

c. Tujuan MAS Al-Widyan Alue Lhok

Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut dengan memiliki keseimbangan pengetahuan, sikap dan keterampilan secara terpadu dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan:

- 1) Madrasah dapat memberikan kontribusi dalam kemajuan lingkungan diatas lingkungan Madrasah.
- 2) Peserta didik memiliki akhlak mulia dan menjadi tauladan masyarakat.
- 3) Peserta didik dapat mempunyai bekal enterpreneur sebagai sebuah “spirit atau mindset”.
- 4) Peserta didik menjadi insan yang beraqidah bersyariah dengan penguasaan IPTEK.³

B. Kepemimpinan Kepala MAS Al-Widyan Alue Lhok

Pada dasarnya Kepemimpinan kepala madrasah merupakan proses yang mempengaruhi orang lain atau bawahannya dan sebuah hubungan yang saling mempengaruhi di antara pemimpin dan pengikut atau bawahannya yang menginginkan perubahan yang nyata dalam mencapai tujuan bersama.

Peneliti melakukan wawancara kepada kepala madrasah Zeini, S.Pd.I, M.Pd. MAS Al-Widyan Alue Lhok yaitu sebagai kepala madrasah,

² Profil MAS Al-Widyan Alue Lhok.

³ Profil MAS Al-Widyan Alue Lhok.

bagaimana cara kepemimpinan kepala madrasah di MAS Al-Widyan Alue Lhok.

Cara yang dilakukan sebagai seorang pemimpin yang pertama yaitu menerapkan kebijakan-kebijakan di madrasah berdasarkan dengan aturan-aturan pemerintah di antaranya adalah tenaga kependidikan harus bersikap disiplin dan adil, menjaga nilai-nilai etis serta menjaga nilai-nilai keagamaan yang saling menghormati satu sama lain.⁴

Kepala madrasah menjalankan amanah berdasarkan kebijakan-kebijakan yang diterapkan di madrasah sesuai dengan aturan-aturan pemerintah. Dalam tenaga kependidikan harus mengutamakan sikap disiplin, Karena kedisiplinan adalah salah satu faktor utama yang meningkatkan kualitas perubahan di madrasah. Semakin tinggi sikap disiplin tenaga kependidikan, semakin tinggi prestasi kerja yang dapat dicapai. Disiplin yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Hal ini mendorong gairah kerja, semangat kerja, dan terwujudnya peningkatan mutu pendidikan.

Adapun analisis dari hasil wawancara dengan Zeini bahwa terdapat beberapa poin penting terkait kepemimpinan kepala madrasah dan disiplin tenaga kependidikan yang dapat dianalisis, yaitu:

- 1) Kepemimpinan Kepala Madrasah. Zeini menyatakan bahwa kepala madrasah menjalankan amanah berdasarkan kebijakan madrasah dan aturan pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa kepala madrasah memiliki gaya kepemimpinan yang transformasional. Gaya kepemimpinan ini fokus pada visi, misi, dan strategi untuk mencapai tujuan madrasah.
- 2) Disiplin Tenaga Kependidikan. Zeini menekankan pentingnya disiplin bagi tenaga kependidikan dan menganggapnya sebagai faktor utama dalam meningkatkan kualitas madrasah. Hal ini menunjukkan bahwa Zeini memahami bahwa disiplin merupakan kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif.

⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala MAS Al-Widyan Alue Lhok Bapak Zeini, S.Pd.I, M. Pd pada tanggal 4 Desember 2023.

Peran kepala madrasah melibatkan tanggung jawab dalam mengelola dan mengarahkan kegiatan pendidikan di lembaga tersebut sejalan dengan pendapat Wahjosumidjo menjelaskan bahwa kepala madrasah memiliki peran dan tanggung jawab yang luas dalam mengelola dan mengarahkan kegiatan pendidikan di madrasah. Peran dan tanggung jawab tersebut meliputi: Kepala madrasah bertanggung jawab atas pengelolaan sumber daya manusia, keuangan, sarana prasarana, dan kegiatan belajar mengajar. Kepala madrasah harus mampu memimpin dan memotivasi guru dan tenaga kependidikan lainnya untuk mencapai tujuan madrasah. Kepala madrasah harus mampu mengembangkan madrasah agar menjadi lebih baik dan berkualitas.⁵

Pernyataan Zeini dan Wahjosumidjo menunjukkan bahwa kepala madrasah memiliki peran dan tanggung jawab yang penting dalam mengelola dan mengarahkan kegiatan pendidikan di madrasah. Keberhasilan madrasah sangat bergantung pada kepemimpinan kepala madrasah yang efektif dan visioner.

Hasil wawancara dengan Zeini menunjukkan bahwa ia memiliki pemahaman yang baik tentang kepemimpinan dan disiplin tenaga kependidikan. Keterangannya sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Wahjosumidjo. Hal ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh dari wawancara valid dan reliabel. Keterangan yang diberikan oleh Zeini sejalan dengan teori-teori yang telah dikemukakan oleh para ahli kepemimpinan dan manajemen pendidikan. Hal ini mengindikasikan bahwa pemikiran dan pandangan Zeini tidak hanya bersifat subjektif, tetapi juga didukung oleh konsep-konsep yang telah diakui dan dipelajari dalam literatur akademis.

Kesesuaian antara keterangan Zeini dengan Wahjosumidjo menunjukkan bahwa data yang diperoleh dari wawancara tersebut memiliki validitas, artinya informasi yang diberikan relevan dan sesuai dengan konsep-konsep yang berlaku. Selain itu, jika hasil wawancara dapat konsisten dan dapat diandalkan, hal ini menunjukkan reliabilitas data, atau kepercayaan pada hasil wawancara. Hasil interaksi dengan Zeini menunjukkan bahwa

⁵ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 83.

informasi yang diperoleh dapat dipercaya dan relevan. Ini juga menguatkan pemahaman kita tentang konsep kepemimpinan dan disiplin di kalangan tenaga kependidikan yang telah diakui dalam kajian akademis.

Untuk mengetahui kepemimpinan kepala madrasah maka peneliti melakukan wawancara kepada Ernawati, S.Pd., guru mata pelajaran dia memaparkan:

Menurut saya bahwa kepemimpinan kepala madrasah sudah sangat baik, kepala madrasah sangat mengutamakan kedisiplinan, pemimpin yang adil tidak membedakan dengan orang lain dan tekun dalam bekerja sehingga patut di jadikan panutan.⁶

Maksud dari wawancara di atas adalah di disiplin harus dilaksanakan secara adil dan konsisten. Khususnya para tenaga pendidik yang terlibat dalam tingkah laku yang tidak tepat harus diperlakukan yang sama. Contohnya jika guru terlambat tidak disiplin waktu maka diberikan hukuman berupa membersihkan toilet atau menyapu halaman dewan guru. Hal ini guna untuk meningkatkan kedisiplinan terutama di disiplin waktu.

Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Siti Hajar, S.Pd.I guru MAS Al-Widyan yaitu tentang kepemimpinan kepala madrasah.

Menurut saya kepemimpinan kepala madrasah sudah bagus, karena pemimpin memiliki tipe yang berkarisma, pemimpin yang selalu mensupport dan memperhatikan bawahannya, pemimpin yang di disiplin, selalu memberikan arahan terutama kepada guru bahwasanya agar guru dapat memerhatikan siswa yang terkait masalah pembelajarannya di madrasah.⁷

Pemimpin yang berkarisma yang di maksud adalah pemimpin yang memiliki kewibawaan yang sangat besar terhadap orang lain. Pemimpin yang kharismatik yaitu memiliki penampilan yang memancarkan kewibawaan yang menyebabkan orang lain merasa tertarik dan kagum serta patuh. Dalam islam tipe kepemimpinan kharismatik (*spiritual leadership*) diartikan sebagai

⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Ernawati, S.Pd, guru MAS Al-Widyan Alue Lhok pada tanggal 4 Desember 2023.

⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Hajar, S.Pd. I, guru MAS Al-Widyan Alue Lhok pada tanggal 12 Desember 2023.

kepemimpinan yang sangat menjaga nilai-nilai etis, nilai moral yang luhur serta menjaga nilai-nilai spritual yang ada dibalik posisinya sebagai pemimpin.

Selanjutnya Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Muliana, S.Pd. Guru mata pelajaran MAS Al-Widyan Alue Lhok yaitu tentang kepemimpinan kepala madrasah.

Menurut saya kepemimpinan kepala madrasah cukup baik karena orangnya ramah, beribawa, pemimpin yang sangat mengutamakan kedisiplinan.⁸

Maksud dari wawancara di atas yaitu saling menghormati satu sama lain, siplin melakukan dalam segala hal yang berkaitan tentang akhlak seperti berbicara yang sopan berpakaian yang rapi islami, saling mengingatkan dalam kebaikan menegur ketika ada yang keliru demi terciptanya keamanan, persaudaran dan perdamaian.

Analisis penulis dalam konteks ini, berdasarkan informasi yang diberikan oleh Ernawati, Siti Hajar, dan Muliana, menunjukkan bahwa Kepala MAS Al-Widiyan memiliki dua ciri khas utama:

1. Berkarisma dan Mensupport Bawahan

Menampilkan sifat dan kepribadian yang menarik, Kepala MAS Al-Widiyan mampu memengaruhi orang lain dengan kemampuannya dalam memimpin dan memotivasi guru serta tenaga kependidikan lainnya. Kepala MAS Al-Widiyan selalu memberikan dukungan dan perhatian kepada bawahannya, tindakan ini memiliki potensi untuk meningkatkan moral dan kinerja guru serta tenaga kependidikan lainnya.

2. Menempati Posisi Paling Atas dalam Struktur Organisasi

Kepala MAS Al-Widiyan menduduki posisi paling tinggi dalam struktur organisasi madrasah. Faktor ini menandakan bahwa dia memiliki kewenangan dan tanggung jawab yang signifikan dalam mengemban tugas kepemimpinan untuk memimpin madrasah.

⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Muliana, S.Pd, guru MAS Al-Widyan Alue Lhok pada tanggal 12 Desember 2023.

Sebagai pemimpin tertinggi, Kepala MAS Al-Widiyan memiliki tanggung jawab utama dalam mengambil keputusan-keputusan penting yang berkaitan dengan operasional dan perkembangan madrasah.

Pengaruh karisma dan posisi kepala madrasah sangat signifikan terhadap kepemimpinan, khususnya dalam hal kemampuannya memotivasi dan menginspirasi guru serta tenaga kependidikan lainnya. Karisma kepala madrasah menciptakan daya tarik dan keterlibatan, sementara posisi yang tinggi memberikan kewenangan dan tanggung jawab yang besar, membentuk dasar yang kokoh untuk kepemimpinan dalam memimpin madrasah.

E. Mulyasa, yang mungkin merupakan seorang ahli pendidikan atau peneliti di bidang tersebut, menyatakan bahwa kepala madrasah memiliki peran yang sangat penting. Kepala madrasah dianggap sebagai salah satu komponen utama atau signifikan dalam mencapai peningkatan kualitas pendidikan.⁹

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa kepala madrasah memiliki tanggung jawab dan peran strategis dalam melakukan usaha atau tindakan yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah. Ini mungkin mencakup berbagai aspek seperti pengembangan kurikulum, manajemen sumber daya, pemilihan dan pengembangan staf, serta penciptaan lingkungan pembelajaran yang efektif.

Jika dikaitkan dengan pernyataan sebelumnya mengenai hasil wawancara dengan Ernawati, Siti Hajar dan Muliana, dapat diasumsikan bahwa Ernawati, Siti Hajar dan Muliana, sebagai responden dalam wawancara tersebut, mungkin juga telah menyoroti peran dan kontribusi kepala madrasah dalam pemahamannya tentang kepemimpinan dan disiplin tenaga kependidikan. Penjelasan ini menyiratkan bahwa pandangan E. Mulyasa memberikan dasar atau dukungan teoritis terhadap pentingnya peran kepala madrasah dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, dan hal ini sesuai dengan apa yang mungkin telah diungkapkan oleh Ernawati, Siti Hajar dan Muliana dalam wawancara tersebut.

⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, 24.

C. Kapabilitas Kepemimpinan Kepala MAS Al-Widyan Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan

Kepala madrasah adalah salah satu komponen kependidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk mengetahui bagaimana peranan kepemimpinan kepala madrasah di MAS Al-Widyan Alue Lhok. Maka peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Zeini, S.Pd.I, M.Pd. kepala madrasah tentang bagaimana cara bapak dalam menjalankan peran kepemimpinan di madrasah ini:

Saya selaku kepala madrasah menjalankan peran saya sebagai edukator bahwa kepala madrasah harus memiliki strategis yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme kependidikan di madrasah dengan cara menciptakan iklim sosial yang kondusif yaitu menanamkan sifat disiplin dan pembinaan moral serta memberikan nasehat.¹⁰

Maksud dari wawancara tersebut bahwa menjalankan peran sebagai *edukator* (pendidik) harus memiliki strategis yang tepat, dengan cara sebagai berikut, menanamkan sifat disiplin yaitu: melatih diri melakukan segala sesuatu perbuatannya mentaati tata tertib, dengan tertib dan teratur adalah untuk meraih tujuan yang ingin dicapai.

Pembinaan moral di madrasah sangat penting karena adanya pembinaan moral pada lembaga pendidikan akan mengurangi kenakalan remaja. Memberikan nasehat dengan pembinaan moral dua-duanya sangat penting karena apabila pembinaan moral selalu diterapkan dan selalu memberikan nasihat.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Muliana, S.Pd., dalam pemaparannya dia memaparkan:

Menurut saya peran kepemimpinan kepala madrasah sudah bagus karena sebagai pemimpin dia juga menjalankan perannya sebagai *educator* (pendidik) dengan cara kondusif seperti memberikan nasehat kepada warga madrasah, menanamkan pembinaan moral.¹¹

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala MAS Al-Widyan Alue Lhok Bapak Zeini, S.Pd.I, M. Pd pada tanggal 4 Desember 2023.

¹¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Muliana, S.Pd, Waka Kurikulum MAS Al-Widyan Alue Lhok pada tanggal 12 Desember 2023.

Maksud dari wawancara diatas adalah kepala madrasah sebagai *educator* (pendidik) sangat baik karena selalu menjalankan tugasnya dengan cara menanamkan sifat disiplin menanamkan pembinaan moral serta memberikan nasehat.

Analisis penulis mengenai peran kepala madrasah sebagai edukator dalam meningkatkan profesionalisme kependidikan di madrasah telah tepat. Kepala madrasah memegang peran kunci dalam membentuk lingkungan belajar yang mendukung, menciptakan kondisi yang kondusif, serta memfasilitasi pengembangan profesionalisme guru.

Kepala madrasah tidak hanya sebagai administrator, tetapi juga memiliki peran penting sebagai edukator. Peran edukator ini meliputi: Membimbing dan mengembangkan guru, memberikan pelatihan, bimbingan, dan arahan kepada guru agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Mendorong terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pengembangan profesionalisme guru. Menjadi contoh bagi guru dalam hal profesionalisme, dedikasi, dan etos kerja.

Hal ini sesuai dengan penjelasan Herabudin yang menyatakan bahwa kepala madrasah harus mampu membantu guru mengenal kebutuhan masyarakat sehingga tujuan pendidikan bisa terpenuhi. Kepala madrasah harus mampu membantu guru membina kurikulum sesuai dengan minat, kebutuhan dan kemampuan anak didik.¹²

Kepala madrasah dapat menerapkan beberapa strategi untuk meningkatkan profesionalisme kependidikan di madrasah, antara lain: Memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti program PKB, seperti pelatihan, seminar, dan workshop. Memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi dan menunjukkan kinerja yang baik. Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran dan pengembangan profesionalisme guru. Membantu guru dalam mengembangkan karirnya, seperti kenaikan pangkat dan jabatan.

¹² Herabudin, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, 225.

Peranan dalam organisasi mengacu pada tanggung jawab, tugas, dan perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam konteks organisasi tersebut. Setiap anggota organisasi memiliki peranan yang spesifik, yang dapat mencakup berbagai aspek. Peranan dalam organisasi merupakan hal yang penting untuk dipahami oleh setiap anggota organisasi. Dengan memahami peranannya, setiap anggota dapat berkontribusi secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.

Kepala madrasah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai pendidik. Melibatkan diri dalam membimbing dan mengembangkan guru, termasuk memberikan pelatihan, bimbingan, dan arahan, membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran. Bertanggung jawab untuk mendorong terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Ini mencakup menciptakan suasana yang mendukung pembelajaran yang efektif dan memfasilitasi pengembangan profesionalisme guru.

Sesuai dengan pandangan Herabudin, kepala madrasah diharapkan memiliki pemahaman tentang kebutuhan masyarakat. Hal ini memungkinkan kepala madrasah membantu guru mengenal kebutuhan tersebut, sehingga tujuan pendidikan dapat terpenuhi. Kepala madrasah juga memiliki peran dalam membantu guru membina kurikulum yang sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kemampuan anak didik. Ini menciptakan kesesuaian antara kurikulum dengan karakteristik peserta didik.

Peran kepala madrasah sebagai edukator mencakup aspek pembimbingan, pengembangan lingkungan belajar, eksemplaritas, pemahaman terhadap kebutuhan masyarakat, dan bantuan dalam pengembangan kurikulum. Penjelasan ini sejalan dengan pemikiran Herabudin mengenai peran kepala madrasah dalam membantu guru dan memenuhi tujuan pendidikan.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Zeini, S.Pd.I, M.Pd kepala madrasah tentang bagaimana cara bapak dalam menjalankan peran kepemimpinan di madrasah ini:

Saya selaku kepala madrasah dalam menjalankan peran saya sebagai supervisor yaitu menjalankan fungsi kontrol pengawasan dan mensupervisi pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan dan melakukan pendekatan-pendekatan guru dalam memberikan masukan atau saran berupa guru harus mempunyai strategi pembelajaran, tehknik pembelajaran, serta metode-metode pembelajaran yang tepat.¹³

Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh kepala madrasah melalui wawancara yaitu pengawasan merupakan upaya untuk memberikan bimbingan supervisi, dorongan, dan pengayoman bagi satuan pendidikan yang diharapkan terus menerus dapat terus meningkatkan pendidikan. Kegiatan supervisi yang dilakukan adalah usaha kepala madrasah dalam memimpin guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya, untuk memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan-jabatan guru-guru, menyeleksi dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode-metode pengajaran serta evaluasi pengajaran.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Siti Hajar, S.Pd.I, dalam pemaparannya dia memaparkan:

Kepala madrasah melakukan kegiatan supervisi satu kali sepekan, kepala madrasah mensupervisi pekerjaan kami pada saat pemebelajaran berlangsung yaitu silabus dan RPP, memeriksa absen di kelas, melihat kenyamanan di kelas, serta memotivasi siswa di kelas.¹⁴

Maksud dari wawancara di atas bahwa kepala madrasah mensupervisi pekerjaan guru bertujuan untuk memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar dan potensi kualitas guru di kelas, untuk mengembangkan kemampuan mengajar dan potensi kualitas guru.

Analisis penulis mengenai penjelasan Zeini dan Siti Hajar dalam wawancara tersebut mengindikasikan bahwa kepala madrasah MAS Al-Widyan Alue Lhok berperan sebagai supervisor yang melaksanakan fungsi

¹³ Hasil Wawancara dengan Kepala MAS Al-Widyan Alue Lhok Bapak Zeini, S.Pd.I, M. Pd pada tanggal 4 Desember 2023.

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Hajar, S.Pd. I, guru MAS Al-Widyan Alue Lhok pada tanggal 12 Desember 2023.

kontrol dan pengawasan, serta melakukan supervisi terhadap guru dan tenaga kependidikan. Uraian lebih lanjut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Fungsi Kontrol dan Pengawasan.

Kepala madrasah, sebagai supervisor, memiliki peran dalam menjalankan fungsi kontrol dan pengawasan terhadap kegiatan guru dan tenaga kependidikan di madrasah. Hal ini mencakup memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan bahwa tugas-tugas pendidikan lainnya dilaksanakan secara efektif.

2. Supervisi terhadap Guru dan Tenaga Kependidikan.

Kepala madrasah, sebagai supervisor, secara khusus melakukan supervisi terhadap kinerja guru dan tenaga kependidikan. Ini melibatkan pemantauan secara rutin terhadap pelaksanaan pembelajaran, memberikan umpan balik konstruktif, serta memberikan dukungan dan bimbingan jika diperlukan agar kualitas pengajaran dan kinerja staf dapat terus ditingkatkan.

3. Peran Sebagai Pengarah.

Sebagai supervisor, kepala madrasah juga berperan sebagai pengarah, memberikan arahan kepada guru dan tenaga kependidikan tentang harapan dan tujuan yang harus dicapai. Ini menciptakan arah yang jelas dalam pencapaian tujuan pendidikan madrasah.

Analisis penulis mungkin didasarkan pada penjelasan yang diberikan oleh Zeini dan Siti Hajar selama wawancara. Kemungkinan besar, keduanya menyampaikan bahwa kepala madrasah berperan aktif sebagai supervisor, mengedepankan kontrol, pengawasan, dan supervisi untuk menjaga kualitas dan efektivitas kegiatan pendidikan di madrasah.

Interpretasi ini menunjukkan bahwa kepala madrasah di MAS Al-Widyan Alue Lhok dianggap tidak hanya sebagai seorang administrator, melainkan juga sebagai individu yang secara proaktif terlibat dalam pengawasan, kontrol, dan supervisi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah tersebut. Pemahaman ini sejalan dengan pandangan Husaini

Usman, yang menyoroti banyak peran yang harus dimainkan oleh kepala madrasah dalam lembaga pendidikan yang dipimpinnya.¹⁵

Seorang pemimpin, baik dalam konteks formal maupun nonformal, memiliki berbagai bentuk kekuasaan (otoritas) yang memungkinkannya memimpin dan memengaruhi orang-orang di sekitarnya. Beberapa bentuk kekuasaan yang dimiliki oleh seorang pemimpin melibatkan aspek-aspek berikut:

1. Kekuasaan Formal.

Kekuasaan formal mencakup otoritas yang diberikan oleh posisi atau jabatan yang dipegang dalam suatu organisasi atau lembaga sesuai dengan konsep yang ditekankan oleh Husaini Usman. Dalam konteks kepala madrasah, kekuasaan formalnya berasal dari posisi hierarkis sebagai pemimpin madrasah. Sebagai kepala madrasah, ia memegang peran dan tanggung jawab tertinggi dalam struktur organisasi madrasah, yang memberikannya kekuasaan formal untuk mengatur, mengambil keputusan, dan memimpin seluruh kegiatan pendidikan di madrasah tersebut.

Pentingnya peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan konsep bahwa kekuasaan formal, yang berasal dari jabatan kepala madrasah, harus digunakan untuk mengelola dan mengarahkan sumber daya, mengimplementasikan kebijakan pendidikan, serta memastikan tercapainya standar mutu pendidikan yang diinginkan.

Dengan kata lain, kekuasaan formal kepala madrasah, sebagaimana diakui oleh Husaini Usman, menjadi landasan yang kuat untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab kepemimpinan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah yang dipimpinnya. Kekuasaan formal ini mencakup aspek otoritas dari posisi kepala madrasah, yang seharusnya digunakan secara efektif untuk mencapai tujuan pendidikan dan memberikan kontribusi positif terhadap mutu pendidikan di madrasah.

¹⁵ Husaini Usman, *Peranan dan Fungsi Kepala Sekolah/ Madrasah* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, Jurnal PTK Dikmen Vol. 3 No. 1 April 2014), 2.

2. Kekuasaan Informal.

Selain kekuasaan formal, seorang pemimpin juga dapat memiliki kekuasaan informal yang bersumber dari pengaruh pribadi, reputasi, atau hubungan antarpribadi. Kekuasaan ini mungkin muncul dari rasa percaya dan penghargaan yang diberikan oleh rekan-rekan atau anggota masyarakat yang dipimpin. Dalam konteks kepala madrasah, kekuasaan informal dapat timbul dari kemampuan kepala madrasah membangun hubungan yang baik dengan staf pendidikan, siswa, orang tua siswa, dan komunitas sekitar. Kepala madrasah yang memiliki reputasi positif, integritas, dan kemampuan untuk membangun hubungan yang kuat dengan pihak-pihak terkait dapat memperoleh kekuasaan informal. Pengaruh pribadi yang positif, seperti kemampuan untuk mendengarkan, memberikan dukungan, dan menyelesaikan masalah, juga dapat meningkatkan kekuasaan informal kepala madrasah.

Pentingnya kekuasaan informal dalam meningkatkan mutu pendidikan sejalan dengan pandangan Husaini Usman, yang mengakui bahwa kepala madrasah tidak hanya berkutat dengan aspek formal, tetapi juga harus mampu membangun koneksi interpersonal yang kuat untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Oleh karena itu, kepala madrasah yang mampu menggabungkan kekuasaan formal dan informal dapat lebih efektif dalam memimpin dan meningkatkan mutu pendidikan di madrasahnyanya.

3. Wawasan dan Peringkat.

Seorang pemimpin perlu memiliki wawasan yang luas dan pemahaman mendalam terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Wawasan yang luas membantu pemimpin untuk memahami konteks yang lebih besar di mana organisasi atau kelompok beroperasi. Pemahaman yang mendalam tentang tanggung jawabnya memungkinkan pemimpin membuat keputusan yang tepat dan efektif, memastikan arah dan strategi yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Kombinasi wawasan yang luas, pemahaman yang mendalam, dan posisi peringkat pemimpin membentuk landasan yang kokoh untuk kepemimpinan yang efektif. Dengan pemahaman yang baik terhadap lingkungan dan tanggung jawabnya, seorang pemimpin dapat mengambil keputusan yang cerdas dan memimpin dengan cara yang dapat mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks ini, fokusnya adalah pada peningkatan mutu pendidikan di MAS Al-Widiyan Alue Lhok.

Pemimpin yang memiliki wawasan yang luas tentang perkembangan pendidikan, pemahaman mendalam terhadap tantangan dan potensi di MAS Al-Widiyan Alue Lhok, serta posisi peringkat yang memberikan otoritas formal, dapat merumuskan kebijakan dan strategi yang tepat untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini mencakup inisiatif untuk meningkatkan kualitas pengajaran, mengelola sumber daya dengan efektif, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif.

4. Peran Membimbing, Menuntun, dan Memberikan Motivasi.

Peran yang sangat penting yang dimiliki oleh pemimpin, baik dalam konteks formal maupun nonformal. Dalam hal ini, pemimpin dianggap sebagai pembimbing, penuntun, dan motivator dengan tanggung jawab utama memberikan arahan, memandu, serta memberikan motivasi kepada anggota tim atau masyarakat yang dipimpin untuk mencapai tujuan bersama.

Pentingnya peran ini sesuai dengan prioritas yang diungkapkan dalam pernyataan Husaini Usman. Kepala madrasah sebagai pemimpin tidak hanya menangani tugas administratif atau manajerial, tetapi juga memiliki tanggung jawab moral dan sosial dalam membimbing dan memberdayakan anggota tim atau masyarakatnya. Dengan menjadi pembimbing, pemimpin dapat memberikan arahan dan panduan yang diperlukan untuk mencapai visi dan tujuan bersama. Selain itu, peran sebagai penuntun mengandung makna bahwa pemimpin memberikan petunjuk dan dukungan dalam menghadapi berbagai situasi. Hal ini mencakup membantu anggota tim atau masyarakat dalam mengatasi tantangan dan mengembangkan potensi mereka.

Peran sebagai motivator juga memiliki dampak yang besar, karena pemimpin memainkan peran penting dalam meningkatkan semangat dan dedikasi anggota tim. Melalui motivasi yang efektif, pemimpin dapat menginspirasi anggota tim untuk bekerja dengan maksimal dan berkontribusi secara positif terhadap pencapaian tujuan bersama.

5. Sumber Kepercayaan.

Seorang pemimpin yang mampu membangun dan menjaga kepercayaan dari masyarakat atau anggotanya memiliki dasar yang kokoh untuk memimpin dengan efektif. Kepercayaan membentuk dasar hubungan yang kuat dan positif antara pemimpin dan yang dipimpin, menciptakan keterhubungan dan ketergantungan yang saling menguntungkan. Pemimpin yang menunjukkan integritas dan konsistensi dalam tindakan dan keputusan-keputusannya akan membangun kepercayaan. Konsistensi ini menciptakan prediktabilitas dan kejelasan, yang esensial dalam membentuk kepercayaan. Pemimpin yang bersikap terbuka dan memiliki keterampilan komunikasi yang baik dapat membangun kepercayaan.

Keterbukaan menciptakan transparansi, sementara komunikasi efektif memastikan informasi yang jelas dan benar disampaikan kepada yang dipimpin. Kejujuran dan kemampuan untuk bertanggung jawab atas tindakan-tindakan yang diambil merupakan faktor penting dalam membangun kepercayaan. Pemimpin yang jujur dan bertanggung jawab memperoleh kepercayaan sebagai konsekuensi dari integritas mereka. Pemimpin yang dapat menunjukkan rasa hormat dan perhatian terhadap kepentingan anggota tim atau masyarakat akan membangun kepercayaan. Sikap yang memperhatikan kepentingan bersama membentuk dasar untuk ketergantungan yang positif.

Kepala MAS Al-Widiyan Alue Lhok sebagai pemimpin dapat menciptakan lingkungan di mana kepercayaan ditanamkan, keterhubungan yang positif terjalin, dan tujuan peningkatan mutu pendidikan dapat

dicapai secara efektif, serta memiliki peran yang krusial dalam membangun dan memelihara kepercayaan, menciptakan dasar yang kokoh untuk kepemimpinan yang efektif, dan menjalin keterhubungan yang positif dengan yang dipimpinnya, terutama dalam konteks peningkatan mutu pendidikan.

Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai kerjasama pihak madrasah dengan pihak orangtua siswa, maka menurut Zeini, S.Pd.I, M.Pd. Kepala madrasah bahwa:

Bentuk kerjasama kami dengan pihak orang tua siswa yaitu setiap program kegiatan kami selalu mengkomunikasikannya dengan orang tua siswa agar tercipta hubungan baik. Memang ada juga agenda rutin setiap semesternya orang tua murid diundang, terutama dalam penerimaan rapor, orang tua wajib datang menerima rapor sekaligus mendapatkan laporan perkembangan anaknya di madrasah dari para wali kelasnya.¹⁶

Hubungan yang baik antara madrasah dan masyarakat sangat membantu dalam memajukan madrasah, apalagi hubungan dengan para orang tua atau wali siswa. Tentu harus ada hubungan dan komunikasi yang baik. Hubungan yang baik ini dapat terwujud salah satu caranya adalah mempererat hubungan silaturahmi, saling berkunjung dan sebagainya. Kunjungan yang dimaksud adalah biasanya orang tua memang datang untuk sekedar mengawasi anaknya, ada juga kunjungan orang tua siswa memang di undang karena ada rapat orang tua wali siswa dengan pihak madrasah atau orang tua datang untuk menerima rapor anaknya.

Analisis penulis terhadap hasil wawancara dengan Zeini menyoroti strategi yang diimplementasikan oleh pihak MAS Al-Widyan Alue Lhok dalam membangun kerjasama yang kuat dengan pihak orangtua siswa. Pihak MAS Al-Widyan Alue Lhok menjalankan praktik komunikasi yang teratur dan jelas dengan orangtua siswa. Dengan mengkomunikasikan setiap program kegiatan secara sistematis, pihak madrasah menciptakan pemahaman yang

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala MAS Al-Widyan Alue Lhok Bapak Zeini, S.Pd.I, M. Pd pada tanggal 4 Desember 2023.

baik mengenai kegiatan-kegiatan yang diadakan dan melibatkan orangtua siswa dalam proses tersebut.

Penekanan pada agenda rutin pertemuan setiap semester menunjukkan kepedulian pihak madrasah terhadap keterlibatan orangtua siswa dalam kehidupan pendidikan anak-anak mereka. Agenda ini, terutama dalam penerimaan rapor, memberikan kesempatan bagi orangtua siswa untuk secara langsung terlibat dalam pemantauan perkembangan akademis anak-anak mereka. Adanya penekanan pada agenda pertemuan, terutama dalam konteks penerimaan rapor, menunjukkan bahwa pihak madrasah menganggap momen ini sebagai kesempatan penting untuk berkomunikasi dengan orangtua siswa. Penerimaan rapor menjadi waktu yang strategis untuk membahas kemajuan akademis, memberikan umpan balik, dan mendiskusikan upaya bersama dalam mendukung perkembangan siswa.

Melibatkan orangtua siswa dalam setiap program kegiatan dan pertemuan bukan hanya untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk membangun hubungan baik. Dengan demikian, pihak madrasah tidak hanya memandang orangtua sebagai penerima informasi, tetapi sebagai mitra dalam pendidikan anak-anak mereka.

Analisis ini menunjukkan bahwa MAS Al-Widiyan Alue Lhok memiliki pendekatan yang terstruktur dan holistik dalam membangun hubungan kerjasama dengan orangtua siswa. Fokus pada komunikasi, pertemuan rutin, dan penerimaan rapor menciptakan lingkungan yang mendukung keterlibatan orangtua siswa dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. Kepala madrasah perlu merancang dan menerapkan strategi motivasi yang tepat. Ini mungkin melibatkan pengakuan atas prestasi, memberikan pelatihan dan pengembangan, menciptakan peluang untuk partisipasi dalam pengambilan keputusan, dan menyediakan dukungan dalam mengatasi tantangan. Motivasi yang tinggi di kalangan guru dan tenaga kependidikan dapat meningkatkan kinerja mereka dan berkontribusi pada atmosfer kerja yang positif. Hal ini dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran dan pertumbuhan bersama.

Lingkungan yang kondusif sangat diperlukan untuk membangkitkan motivasi. Faktor-faktor seperti dukungan kepemimpinan, komunikasi terbuka, dan kepercayaan di antara anggota tim dapat menciptakan kondisi yang memotivasi untuk berkolaborasi dan mencapai tujuan bersama. Pernyataan tersebut mengaitkan pembangunan lingkungan yang kondusif dengan kerjasama dengan orangtua siswa. Kerjasama ini dapat mencakup komunikasi terbuka dengan orangtua, melibatkan mereka dalam keputusan-keputusan pendidikan, dan menciptakan hubungan yang saling mendukung. Dalam hal ini penulis merujuk kepada penjelasan Wahyosumidjo bahwa kepala madrasah harus mampu membangkitkan motivasi tenaga kependidikan agar dapat melaksanakan tugas secara optimal.¹⁷ Dengan membangun strategi motivasi yang efektif dan menciptakan lingkungan yang kondusif melalui kerjasama dengan orangtua siswa, kepala madrasah dapat menginspirasi dan mendukung kinerja guru dan tenaga kependidikan, sehingga mencapai tujuan peningkatan mutu pendidikan.

D. Peningkatan Mutu Pendidikan Di MAS Al-Widyan Alue Lhok

Setelah mengumpulkan data dari penelitian, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti akan mengevaluasi temuan tersebut atau melakukan analisis data yang mendalam. Berdasarkan hasil analisis tersebut, peneliti akan membangun teori baru dan menjelaskan implikasi dari penelitian tersebut terkait dengan peningkatan mutu pendidikan di MAS Al-Widyan Alue Lhok.

Untuk lebih mengetahui dan memperjelas tentang Peningkatan mutu pendidikan, penulis mengawali penelitian dengan melakukan sebagai berikut:

1. Konsep Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MAS Al-Widyan Alue Lhok, ditemukan bahwa madrasah menerapkan konsep yang bertujuan untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik dan memadai bagi para

¹⁷ Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Grafindo persada 2002), 84.

peserta didik. Oleh karena itu, otonomi dalam manajemen dianggap sebagai potensi bagi madrasah untuk meningkatkan kinerja guru, memfasilitasi partisipasi langsung kelompok-kelompok terkait, dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pendidikan.

Dengan demikian, peningkatan mutu Madrasah sebagai suatu strategi untuk memperbaiki mutu pendidikan. Strategi ini dilakukan melalui pengalihan otoritas pengambilan keputusan dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah, serta diteruskan kepada MAS Al-Widiyan Alue Lhok.

2. Karakteristik Manajemen Peningkatan Mutu

Dengan demikian, peningkatan mutu Madrasah MAS Al-Widiyan Alue Lhok diartikan sebagai suatu strategi untuk memperbaiki mutu pendidikan. Strategi ini dilakukan melalui pengalihan otoritas pengambilan keputusan dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah, serta diteruskan kepada masing-masing madrasah.

Adapun Madrasah yang efektif memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Proses belajar mengajar efektifitas yang tinggi.
2. Kepemimpinan Kepala Madrasah yang kuat.
3. Lingkungan Madrasah yang aman dan tertib.
4. Pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif.
5. Memiliki budaya mutu.
6. Memiliki team work yang kompak, cerdas, dan dinamis.
7. Memiliki kewenangan (Kemandirian).
8. Partisipasi yang tinggi dari warga Madrasah dan Masyarakat.
9. Memiliki keterbukaan (transparansi) manajemen.
10. Memiliki kemauan untuk berubah.
11. Melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan.
12. Responsif dan antisipatif terhadap kebutuhan.
13. Memiliki komunikasi yang baik.
14. Memiliki akuntabilitas.
15. Manajemen lingkungan hidup madrasah baik.
16. Memiliki kemampuan menjaga sustainabilitas.

Sementara itu, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MAS Al-Widiyan Alue Lhok, perhatian juga tertuju pada pembentukan Madrasah yang efektif, yang sejalan dengan karakteristik tertentu. Selain itu, peningkatan mutu ini juga mengacu pada tujuan pendidikan Madrasah secara khusus, yang dapat diringkas sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan kemandirian, fleksibilitas, partisipasi, keterbukaan, kerja sama, akuntabilitas, sustainabilitas, dan inisiatif Madrasah dalam mengelola, memanfaatkan, dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.
- 2) Meningkatkan tanggung jawab Madrasah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui pengambilan keputusan bersama.
- 3) Meningkatkan tanggung jawab Madrasah kepada orangtua, masyarakat, dan pemerintah untuk meningkatkan mutu Madrasah.
- 4) Meningkatkan kompetisi yang sehat antar Madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.¹⁸

3. Merencanakan Pengembangan Madrasah dalam Peningkatan Mutu

Dalam merencanakan peningkatan mutu pendidikan di MAS Al-Widiyan Alue Lhok, terdapat beberapa aspek mutu yang perlu diperhatikan, yaitu mutu input, proses, output, dan outcome. Merujuk pada kriteria yang telah ditetapkan oleh madrasah, peserta didik yang diterima harus memenuhi syarat-syarat tertentu yang mencakup aspek akademik, perilaku, dan kriteria lain yang relevan. Madrasah memastikan keberadaan guru-guru yang memiliki kualifikasi yang sesuai dengan bidangnya, memiliki kemampuan mengajar yang baik, serta memiliki pendidikan dan pelatihan yang memadai. Konselor di MAS Al-Widiyan Alue Lhok juga harus memiliki kemampuan dan kualifikasi yang sesuai dengan bidangnya, sehingga dapat memberikan layanan konseling yang efektif kepada peserta didik. Selain itu, aspek input pendidikan juga mencakup sumber daya lainnya seperti peralatan dan

¹⁸ Prim Masrokam Mutohar, *Manajemen Mutu sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), 133.

perlengkapan pendukung pembelajaran, pendanaan yang memadai, program-program pendidikan yang terstruktur, struktur organisasi yang efisien, serta keberadaan peraturan perundang-undangan yang relevan dan deskripsi tugas yang jelas bagi semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan.¹⁹

Proses pendidikan di Madrasah Al-Widiyan Alue Lhok melibatkan beberapa tahap dan praktik yang mendukung penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas. Beberapa aspek utama dari proses pendidikan tersebut melibatkan: pengelolaan program kerja madrasah, pengelolaan madrasah yang baik, pembelajaran yang afektif, kreatif, dan inovatif, tertib dan berlangsung dengan keteraturan, pengawasan dan monitoring, evaluasi akhir setiap program, selalu berkoordinasi dengan semua unit struktural yang ada sesuai dengan tupoksinya. Ini mencakup koordinasi antar guru, staf administrasi, dan unit lainnya yang terlibat dalam pendidikan madrasah.²⁰

Output pendidikan di MAS Al-Widiyan Alue Lhok dapat diukur dari peningkatan nilai ijazah siswa selama tiga tahun terakhir menjadi indikator utama dari hasil pendidikan di madrasah tersebut. Hal ini mencerminkan pencapaian dan kemajuan akademis siswa sepanjang periode waktu tersebut. Faktor-faktor yang mungkin berkontribusi terhadap peningkatan ini melibatkan efektivitas proses pembelajaran, kualitas pengelolaan madrasah, serta komitmen dan kinerja siswa dalam menghadapi tantangan akademis.

Peningkatan nilai ijazah juga dapat mencerminkan efektivitas strategi peningkatan mutu pendidikan yang telah diterapkan di MAS Al-Widiyan Alue Lhok. Mungkin terdapat perbaikan dalam kurikulum, metode pengajaran, serta dukungan dan pembinaan kepada siswa untuk mencapai hasil yang lebih baik. Melalui peningkatan nilai ijazah, madrasah dapat memperlihatkan bahwa upaya-upaya peningkatan mutu pendidikan yang telah dilakukan memberikan hasil positif bagi prestasi akademis siswa. Hal ini juga dapat menjadi cerminan dari komitmen madrasah untuk memberikan

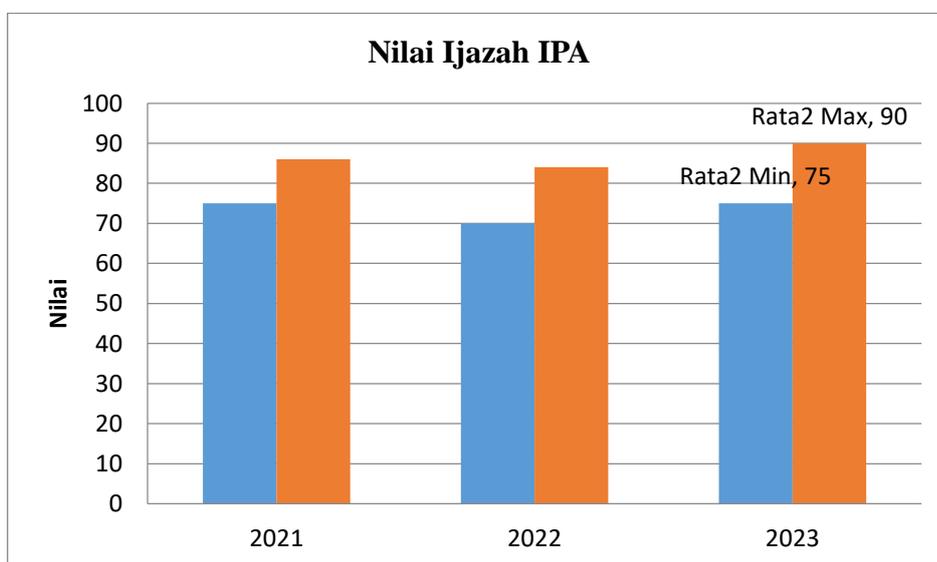
¹⁹ Hasil Wawancara dengan Kepala MAS Al-Widyen Alue Lhok Bapak Zeini, S.Pd.I, M. Pd pada tanggal 4 Desember 2023.

²⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Muliana, S.Pd, Waka Kurikulum MAS Al-Widyen Alue Lhok pada tanggal 12 Desember 2023.

pendidikan yang berkualitas dan meningkatkan standar akademis. Peningkatan ini juga dapat memberikan dampak positif pada reputasi dan kepercayaan masyarakat terhadap MAS Al-Widyan Alue Lhok sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas.²¹

MAS Al-Widyan Alue Lhok telah mengalami peningkatan mutu pendidikan dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini terlihat pada nilai Ijazah siswa yang terus meningkat. Berikut uraian peningkatan mutu pendidikan berdasarkan grafik yang diberikan berikut ini:

Gambar 4.1. Grafik Nilai Ijazah IPA



Berdasarkan grafik tersebut dapat dipahami bahwa nilai ijazah siswa jurusan IPA pada tahun 2021 nilai terendah adalah 75 dan nilai tertinggi adalah 86. Pada tahun 2022 nilai ijazah siswa mengalami sedikit penurunan yaitu nilai tertinggi hanya mencapai 82. Sedangkan pada tahun 2023 nilai ijazah siswa sudah mengalami peningkatan yang signifikan yaitu dengan nilai tertinggi mencapai 90.

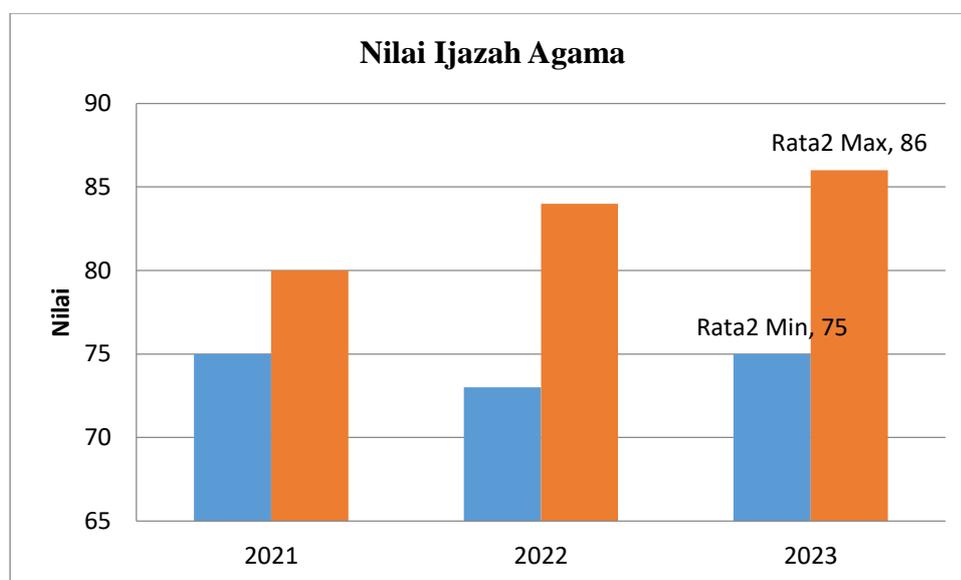
Peningkatan nilai tertinggi pada tahun 2023 mencerminkan perkembangan positif dalam mutu pendidikan di MAS Al-Widyan Alue

²¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Muliana, S.Pd, Waka Kurikulum MAS Al-Widyan Alue Lhok pada tanggal 12 Desember 2023.

Lhok, terutama pada jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Capaian ini menandakan bahwa upaya dan investasi yang dilakukan dalam pembelajaran dan pengembangan siswa telah memberikan hasil yang memuaskan.

Demikian juga dengan nilai Ijazah siswa jurusan Agama juga mengalami peningkatan, sebagaimana dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 4.2. Gambar Grafik Nilai Ijazah Agama



Grafik nilai ijazah siswa jurusan Agama di MAS Al-Widyan Alue Lhok menunjukkan peningkatan yang mencolok. Pada tahun 2023, tercatat bahwa nilai tertinggi mencapai lebih dari 85, mencerminkan kemajuan yang sangat signifikan dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Outcome pendidikan di MAS Al-Widyan Alue Lhok dapat diuraikan sebagai berikut: kesuksesan lulusan MAS Al-Widyan Alue Lhok diterima di kampus-kampus negeri ternama seperti IAIN Langsa, IAIN Lhokseumawe, dan UIN Ar-Raniry menunjukkan kualitas akademis dan prestasi yang dihasilkan oleh madrasah. Penerimaan ini mencerminkan bahwa lulusan memiliki kualifikasi dan kemampuan yang diakui oleh institusi-institusi pendidikan tinggi ternama. Selain kampus negeri, penerimaan lulusan di lembaga pendidikan lainnya juga dapat menjadi indikator keberhasilan. Jika lulusan diterima di berbagai jenis lembaga pendidikan, ini menunjukkan

keluasan kualifikasi dan adaptabilitas mereka dalam menghadapi berbagai lingkungan akademis.

Penerimaan positif dari stakeholder, termasuk masyarakat, orangtua siswa, dan pihak terkait lainnya, terhadap lulusan dari MAS Al-Widiyan Alue Lhok mencerminkan kepuasan mereka terhadap kualitas pendidikan yang diberikan oleh madrasah. Hal ini dapat mencakup penilaian terhadap keterampilan, pengetahuan, dan sikap lulusan dalam menjalani kehidupan setelah lulus. Keberhasilan lulusan diterima di institusi pendidikan tinggi dan penerimaan positif dari stakeholder dapat meningkatkan reputasi madrasah. Ini menciptakan citra positif tentang kualitas pendidikan yang diberikan oleh MAS Al-Widiyan Alue Lhok, yang dapat memengaruhi minat calon siswa dan kepercayaan masyarakat.²²

Perencanaan pendidikan yang dibuat oleh Kepala Madrasah, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan diorientasikan pada visi dan misi Madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Perencanaan ini berkaitan dengan beberapa aspek utama:

1. Penentuan tujuan dan maksud-maksud organisasi.
2. Prakiraan-prakiraan lingkungan tentang tujuan yang hendak dicapai.
3. Penetapan pendekatan untuk memenuhi tujuan dan maksud organisasi yang hendak dicapai.

4. Pemberdayaan Guru dalam Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan

Dalam keterlibatan pemberdayaan manajemen mutu di MAS Al-Widiyan Alue Lhok, guru dianggap sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Mereka memegang peran yang sangat menentukan terhadap keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru yang efektif memiliki kemampuan untuk mengelola proses pembelajaran dengan baik, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan memotivasi siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka. Oleh

²² Hasil Wawancara dengan Ibu Ernawati, S.Pd, guru MAS Al-Widyan Alue Lhok pada tanggal 4 Desember 2023.

karena itu, kepala Madrasah memiliki tanggung jawab untuk menggerakkan dan memberdayakan guru agar mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional.

Dari hasil penelitian diatas Ibu Muliana, S.Pd mengatakan disamping program-program tersebut juga tidak kalah pentingnya bahwa yang berperan besar untuk peningkatan mutu pendidikan adalah standar pendidikan nasional sebagai tolak ukur untuk menjadi madrasah yang memenuhi kriteria menurut pendidikan secara Nasional.²³

Berikut ini analisis tentang 8 (delapan) standar pendidikan Nasional yang menjadi rujukan bagi peningkatan mutu pendidikan melalui strategi implementasi MBM di MAS Al-Widyan Alue Lhok.

1. Standar Isi

Dokumen kurikulum madrasah telah disusun dan disahkan sejak tahun 2010. Kurikulum ini dikembangkan dengan mengikuti panduan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), dengan mempertimbangkan karakteristik daerah, budaya sosial sekitar, dan kualitas peserta didik. Kurikulum tersebut mencakup alokasi waktu, program remedial, dan pengayaan untuk siswa. Selain itu, kurikulum juga mencakup program kegiatan pengembangan diri, baik melalui bimbingan konseling maupun kegiatan ekstrakurikuler. Madrasah telah membentuk tim pengembang kurikulum yang bertugas untuk mengevaluasi kurikulum setiap tahunnya. Proses penyusunan standar isi kurikulum memperhatikan indikator yang telah ditetapkan, yang mewajibkan madrasah untuk menyediakan layanan bimbingan dan konseling untuk memenuhi kebutuhan pengembangan pribadi peserta didik. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga disediakan untuk memenuhi kebutuhan pengembangan diri peserta didik. Kurikulum ini disusun oleh Tim Pengembang Kurikulum yang terdiri dari lima kelompok mata pelajaran, didasarkan pada pengembangan kurikulum sesuai dengan

²³ Hasil Wawancara dengan Ibu Muliana, S.Pd, Waka Kurikulum MAS Al-Widyan Alue Lhok pada tanggal 12 Desember 2023.

tujuh prinsip pelaksanaan kurikulum. Dengan demikian, kurikulum tersebut telah dirancang untuk mencakup aspek-aspek yang penting dalam pendidikan, serta memperhatikan kebutuhan dan karakteristik siswa dan lingkungan sekitar madrasah.

Hasil penelitian di MAS Al-Widiyan Alue Lhok menunjukkan bahwa struktur kurikulum dikembangkan sesuai dengan kelompok mata pelajaran yang telah disusun oleh tim pengembang sesuai dengan prinsip pelaksanaan kurikulum. Hal ini mencerminkan keselarasan antara tujuan pendidikan madrasah dan penyusunan kurikulumnya. Dengan demikian, struktur kurikulum di MAS Al-Widiyan Alue Lhok memiliki dasar yang kuat dan telah dirancang dengan memperhatikan prinsip-prinsip pelaksanaan kurikulum untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dan relevan bagi peserta didik.

2. Standar Isi

Pendidik di MAS Al-Widiyan Alue Lhok telah menyusun perencanaan pembelajaran, mulai dari Prota, Promes, Silabus, dan RPP sesuai dengan instruksi yang telah disampaikan oleh Kepala Madrasah, yang dibantu oleh Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum. Meskipun sebagian besar pendidik masih menggunakan metode ceramah dalam melaksanakan pembelajarannya, namun ada juga yang telah mengadopsi metode pembelajaran yang inovatif, termasuk penggunaan media pembelajaran berbasis IT. Penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dilakukan dengan memperhatikan berbagai faktor, seperti perbedaan gender, kemampuan awal, tahap intelektual, minat, bakat, motivasi belajar, potensi, kemampuan sosial, emosional, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai-nilai, dan lingkungan siswa. Meski demikian, masih ada guru yang belum sepenuhnya menerapkan prinsip-prinsip PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)/CTL (Contextual Teaching and Learning) karena kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) pendidik yang masih perlu ditingkatkan.

Oleh karena itu, madrasah akan memfasilitasi peningkatan kualitas SDM pendidik melalui diklat, workshop, dan kegiatan lainnya. Upaya ini mencerminkan komitmen untuk terus meningkatkan mutu pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dan relevan bagi siswa. Melibatkan pendidik dalam pelatihan dan pengembangan profesional menjadi langkah yang tepat untuk menghadapi perubahan dan tuntutan pendidikan yang terus berkembang.

3. Standar Kompetensi Lulusan

Dari hasil penelitian pada MAS Al-Widiyan Alue Lhok, dapat disimpulkan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh madrasah telah berhasil dicapai oleh peserta didik, baik dalam pencapaian KKM setiap pelajaran maupun dari ujian nasional. Peserta didik menunjukkan kemajuan yang positif dalam mencapai target Standar Kompetensi Lulusan (SKL) setiap tahunnya, sebagaimana terbukti dengan tingkat kelulusan yang mencapai 100% pada tahun pelajaran 2021/2022 dan 2022/2023. Meskipun demikian, nilai-nilai peserta didik cenderung tidak konsisten. Pencapaian tersebut tidak terjadi secara mudah, melainkan melalui upaya fasilitasi yang dilakukan oleh madrasah. Upaya tersebut melibatkan berbagai program, seperti program pengayaan untuk meningkatkan hasil belajar, penambahan jam belajar di luar jam efektif madrasah, dan pelaksanaan ulangan mata pelajaran setiap hari Senin di luar jam pelajaran reguler.

Madrasah juga aktif dalam memfasilitasi pengembangan diri siswa, termasuk pengembangan kepribadian, keterampilan hidup, nilai-nilai agama, dan budaya. Kegiatan seperti keagamaan, kepramukaan, upacara bendera, dan konseling merupakan bagian dari program pengembangan kepribadian peserta didik. Meskipun demikian, tidak semua siswa menunjukkan kepribadian yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di lingkungan madrasah dan masyarakat sekitarnya. Beberapa siswa masih menunjukkan perilaku sesuai dengan kebiasaan yang berlaku di lingkungan mereka, bahkan jika kebiasaan tersebut kurang tepat dalam konteks pendidikan.

Dengan demikian, madrasah terus berupaya memfasilitasi siswa dalam mengembangkan kepribadian, keterampilan hidup, serta nilai-nilai agama dan budaya, sebagai bagian dari komitmen untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik dan berorientasi pada pengembangan seluruh aspek siswa.

4. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

MAS Al-Widiyan Alue Lhok memiliki tenaga pendidik sebanyak 16 orang, jumlah ini telah memenuhi standar yang telah ditentukan. Kualifikasi pendidik tersebut sebagai berikut: Berijazah S1: 14 orang (87,5%), Berijazah S2: 2 orang (12,5%). Dari total tenaga pendidik, 2 orang (12,5%) di antaranya telah bersertifikasi pendidik, sementara 14 orang (87,5%) belum bersertifikasi pendidik. Data ini mencerminkan bahwa madrasah terus memfasilitasi peningkatan kualifikasi dan kompetensi kepala madrasah serta pendidik/guru secara berkelanjutan. Upaya untuk meningkatkan kualifikasi dan kompetensi pendidik merupakan langkah yang positif dalam menghadapi dinamika dunia pendidikan yang terus berkembang. Melalui sertifikasi pendidik dan program peningkatan kualifikasi, madrasah dapat memberikan pendidikan yang lebih baik dan relevan bagi peserta didik. Peningkatan ini juga mendukung tercapainya standar pendidikan yang lebih tinggi dan memberikan dampak positif pada mutu pendidikan di MAS Al-Widiyan Alue Lhok.

5. Standar Sarana dan Prasarana

Faktor penentu dalam mencapai kualitas pendidikan yang baik di MAS Al-Widiyan Alue Lhok tidak hanya bergantung pada proses pembelajaran yang efektif, tetapi juga dipengaruhi oleh kenyamanan sarana dan prasarana yang memadai. Kondisi madrasah saat ini telah memenuhi standar nasional terutama dalam hal ruang kelas yang memadai, Laboratorium IPA yang tersedia, Ruang guru yang telah disediakan, Ruang perpustakaan yang telah tersedia, Ruang tata usaha yang memadai, Ruang konseling yang telah disediakan. Meskipun demikian, masih terdapat

beberapa kekurangan dalam fasilitas madrasah: Peralatan pendidikan dalam Laboratorium IPA belum lengkap, dan belum ada mebel. Sarana ruang guru kurang luas, menyebabkan rasio antara jumlah guru dan luas ruangan tidak memadai. Buku referensi dalam ruang perpustakaan masih belum lengkap. Ruang Tata Usaha masih kurang luas. Perlengkapan konseling belum lengkap. Madrasah belum dilengkapi dengan sistem proteksi pasif dan aktif terhadap bahaya petir dan kebakaran. Dalam mengatasi kekurangan ini, diperlukan upaya dan perencanaan yang matang dari pihak madrasah, baik dalam hal pengadaan fasilitas maupun peningkatan infrastruktur. Dengan memperbaiki dan melengkapi sarana prasarana yang ada, diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mendukung terciptanya kualitas pendidikan yang optimal di MAS Al-Widiyan Alue Lhok.

6. Standar Pengelolaan

Madrasah di MAS Al-Widiyan Alue Lhok memiliki visi, misi, dan tujuan yang jelas, yang telah diimplementasikan baik dalam Rencana Kerja Madrasah (RKM) maupun Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah (RKAM). Pembuatan RKM dan RKAM melibatkan kepala madrasah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan komite madrasah, dan telah disahkan oleh Kementerian Agama Kabupaten Aceh Timur. Meskipun demikian, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan: RKM dan RKAM belum disosialisasikan kepada seluruh warga madrasah. Belum dilakukan review berkala terhadap RKM dan RKAM. Untuk mengatasi hal ini, madrasah berencana untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja madrasah dan akan melakukan sosialisasi kepada seluruh warga madrasah serta seluruh pemangku kepentingan. Evaluasi dan sosialisasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh elemen madrasah memahami dan terlibat aktif dalam mencapai visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, diharapkan madrasah dapat terus bergerak menuju pencapaian sasaran yang telah ditetapkan dalam RKM dan RKAM.

7. Standar Pembiayaan

Pada MAS Al-Widiyan Alue Lhok, pengelolaan keuangan mengacu pada ketentuan yang berlaku, mulai dari perencanaan (Rencana Anggaran Pembelanjaan dan Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah), pembukuan, hingga pelaporan keuangan. Namun, pembelanjaan keuangan belum selalu sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Selain itu, tidak semua warga madrasah dapat dengan mudah mengakses informasi mengenai pengelolaan keuangan madrasah. Untuk mengatasi hal ini, madrasah berencana untuk memfasilitasi pengelolaan keuangan yang lebih efektif, transparan, dan akuntabel. Langkah-langkah yang diambil dapat meliputi peningkatan pengawasan terhadap pelaksanaan pembelanjaan, penyusunan anggaran yang lebih realistis dan sesuai dengan kebutuhan, serta peningkatan aksesibilitas informasi keuangan bagi seluruh warga madrasah. Dengan demikian, diharapkan pengelolaan keuangan madrasah dapat menjadi lebih efisien dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

8. Standar Penilaian

Pendidikan Madrasah merencanakan penilaian proses dan hasil belajar siswa serta memberikan informasi kepada siswa. Madrasah juga melaksanakan penilaian dengan menggunakan berbagai teknik, bentuk, dan jenis penilaian, meskipun masih belum optimal. Penilaian pencapaian kompetensi dasar siswa dilakukan berdasarkan indikator. Madrasah menggunakan tes dan non-tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, melakukan pengamatan terhadap kinerja siswa, mengukur sikap siswa, menilai hasil karya berupa tugas, proyek, atau produk, serta menggunakan portofolio dan penilaian diri siswa. Dengan demikian, pendekatan penilaian yang variatif diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kemajuan dan pencapaian siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis terhadap delapan (8) standar pendidikan nasional yang ada di MAS Al-Widiyan Alue Lhok, adalah sebagai berikut:

- a. Mutu pendidikan sudah baik hanya pada standar pelaksanaan proses pembelajaran jumlah siswa dalam satu rombel melebihi jumlah maksimum dari ketentuan yang ditetapkan dalam permendiknas nomor 41 tahun 2007.
- b. Pada standar kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, kualifikasi akademik tenaga pendidik masih ada yang tidak memenuhi persyaratan minimal berpendidikan D-IV atau S1 sesuai dengan jurusan.
- c. Masih terdapat tenaga pendidik yang memiliki kualifikasi akademik yang tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu.
- d. Pada standar sarana prasarana masih terdapat kekurangan lahan sehingga prasarana bermain/lapangan olahraga tidak memadai/kurang dan tidak tersedianya ruang sirkulasi.

Dengan mempertahankan standar kualitas yang tinggi, madrasah dapat terus menjadi pusat pendidikan yang unggul dan memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan akademis dan personal siswa. Selain itu, evaluasi berkala terhadap proses pembelajaran dapat membantu mengidentifikasi area-area yang perlu perbaikan dan inovasi untuk memastikan terus terjaganya mutu pendidikan di masa mendatang.

Pendidikan tidak hanya berkaitan dengan penyampaian informasi, tetapi juga melibatkan pemahaman yang mendalam dan penghayatan terhadap materi pelajaran. Guru berupaya agar siswa tidak hanya memahami fakta, melainkan juga dapat menghubungkannya dengan pengalaman pribadi mereka dan memahami relevansinya dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa peningkatan mutu pendidikan di MAS Al-Widyan Alue Lhok meningkat secara maksimal, mulai dari mutu proses pembelajaran di madrasah sampai pada mutu hasil pembelajaran sudah berjalan dengan baik untuk mengoptimalkan pembelajaran.

E. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan manusia, hampir selalu dihadapkan kepada dukungan dan hambatan. Dukungan adalah segala sesuatu yang dapat membantu manusia untuk mencapai tujuannya, sedangkan hambatan adalah segala sesuatu yang dapat menghambat manusia untuk mencapai tujuannya.

1. Faktor Pendukung

Beberapa faktor pendukung keberhasilan MBM tersebut dalam garis besarnya mencakup gerakan peningkatan kualitas pendidikan yang di canangkan pemerintah, sosialisasi peningkatan kualitas pendidikan, gotong royong dan kekeluargaan, potensi sumber daya manusia, organisasi formal dan informal, organisasi profesi serta dukungan dunia usaha dan industri.

a. Sosialisasi peningkatan kualitas pendidikan.

Kementerian Agama terus menerus melakukan sosialisasi peningkatan kualitas pendidikan di berbagai wilayah kerja, baik dalam pertemuan-pertemuan resmi maupun melalui orientasi dan workshop. Sosialisasi peningkatan kualitas pendidikan yang telah dilakukan antara lain adalah pemberian bantuan operasional manajemen mutu dan penerapan education management information system (EMIS) yang dirintis sejak tahun 1996.

b. Gerakan peningkatan kualitas pendidikan yang dicanangkan pemerintah.

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif. Hal tersebut terfokus lagi setelah diamanatkan dalam UU Sisdiknas bahwa tujuan pendidikan Nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui peningkatan kualitas pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan. Pemerintah, dalam hal ini Menteri Pendidikan Nasional telah mencanangkan “gerakan peningkatan mutu pendidikan” pada tanggal 2 Mei 2002. Hal ini merupakan momentum yang paling tepat dalam rangka

mengantisipasi dan mempersiapkan peserta didik memasuki era globalisasi, yang beberapa indikatornya telah dapat dirasakan sekarang ini, dimana teknologi mampu menembus batasbatas antar wilayah dan antar Negara.

c. Gotong royong dan kekeluargaan

Gotong royong dan kekeluargaan dapat menghasilkan dampak positif dalam suatu pekerjaan. Gotong royong dan kekeluargaan yang membudaya dalam kehidupan masyarakat Indonesia masih dapat dikembangkan dalam mewujudkan kepala madrasah. Professional, menuju terwujudnya visi pendidikan menjadi aksi nyata di madrasah, kondisi ini dapat ditumbuh kembangkan oleh para pengawas dengan menjalin kerja sama terutama yang berada di lingkungan madrasah.

d. Potensi Kepala Madrasah

Kepala madrasah memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan secara optimal. Setiap kepala madrasah harus memiliki perhatian yang cukup tinggi terhadap peningkatan kualitas pendidikan di madrasah. Perhatian tersebut harus ditunjukkan dalam kemauan dan kemampuan untuk mengembangkan diri dan madrasahnyanya secara optimal.

e. Organisasi formal dan informal

Pada sebagian besar lingkungan pendidikan madrasah di berbagai wilayah Indonesia dari sabang sampai merauke umumnya telah memiliki organisasi formal terutama yang berhubungan dengan profesi pendidikan seperti kelompok kerja pengawas madrasah (pokjawas), kelompok kerja madrasah (KKM), musyawarah kepala madrasah (MKM), dewan pendidikan dan komite madrasah. Organisasiorganisasi tersebut sangat mendukung manajemen berbasis madrasah untuk melakukan berbagai terobosan dalam peningkatan kualitas pendidikan wilayah kerjanya.

f. Organisasi Profesi

Organisasi profesi pendidikan sebagai wadah untuk membantu pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan seperti pokjawas, KKM, kelompok kerja guru (KKG), musayawarah guru mata pelajaran

(MGMP), Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI), forum peduli guru (FPG), dan ISPI (ikatan sarjana pendidikan Indonesia) sudah terbentuk hamper di seluruh Indonesia dan telah menyentuh berbagai kecamatan. Organisasi profesi tersebut sangat mendukung implementasi MBM dan peningkatan kinerja dan prestasi belajar peserta didik menuju peningkatan kualitas pendidikan nasional.

g. Harapan terhadap kualitas pendidikan

MBM sebagai paradigma baru manajemen pendidikan mempunyai harapan yang tinggi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, komitmen dan motivasi yang kuat untuk meningkatkan mutu madrasah secara optimal. Tenaga kependidikan memiliki komitmen dan harapan yang tinggi bahwa peserta didik dapat mencapai prestasi yang optimal, meskipun dengan segala keterbatasan sumber daya pendidikan yang ada di madrasah.

h. Input manajemen

Paradigma baru manajemen pendidikan perlu di tunjang oleh input manajemen yang memadai dalam menjalankan roda madrasah dan mengelola madrasah secara efektif. Input manajemen yang telah dimiliki seperti tugas yang jelas, rencana yang rinci dan sistematis, program yang mendukung implementasi, ketentuan-ketentuan yang jelas sebagai panutan bagi warga madrasah dalam bertindak, serta adanya system pengendalian mutu yang handal untuk meyakinkan bahwa tujuan yang telah di rumuskan dapat diwujudkan di madrasah. Kepala madrasah professional dalam paradigma baru manajemen pendidikan harus focus pada pelanggan, melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas lulusan dari madrasahnyanya, meningkatkan kualitas dan kualifikasi tenaga kependidikan, serta mendorong peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah sejumlah masalah yang ditemui kepala madrasah dalam

meningkatkan mutu pendidikan, baik yang berkaitan dengan problem tenaga pendidik dalam mengajar maupun problem siswa/i dalam menerima pelajaran.

a. Bidang kepemimpinan kepala Madrasah

Masih terbatasnya rencana pengembangan Madrasah karena biaya operasional seringkali sudah dibatasi oleh pemerintah pusat.

b. Bidang kurikulum

Sering terjadinya perubahan kurikulum seperti dari KTSP ke 2013, sehingga sedikit menyulitkan bagi para guru untuk beradaptasi kembali dengan kurikulum yang baru. Alokasi waktu yang sangat minim untuk kurikulum muatan local sehingga pembelajaran terkesan sangat monoton.

c. Bidang Personalia

- 1) Minimnya SDM dalam suatu bidang untuk memegang suatu tugas yang sesuai dengan basic pendidikannya.
- 2) Belum terwujud pembinaan staf secara berkala.

d. Sarana prasarana dan media pembelajaran.

- 1) Kurang menjaga perawatan sarana dan prasarana madrasah serta media pembelajaran yang ada.
- 2) Kurangnya lahan yang dimiliki sehingga masih ada gedung yang belum dimiliki oleh kedua lembaga tersebut.

e. Lingkungan masyarakat

- 1) Warga masyarakat utamanya para orang tua siswa yang mayoritas berpendidikan rendah sehingga control terhadap anak-anaknya kurang.
- 2) Adanya krisis ekonomi yang tidak kunjung pulih yang mengakibatkan kurangnya partisipasi masyarakat terhadap madrasah.

Implikasi penelitian secara teoritis pada teori *human capital* oleh Gary Becker (1964) menunjukkan bahwa modal manusia (*human capital*) tidak dapat dianggap sebagai beban bagi organisasi, tetapi sebaliknya, merupakan modal utama yang mampu meningkatkan mutu pendidikan, baik dari segi finansial maupun kepercayaan masyarakat.

Menurut teori *human capital*, investasi dalam pendidikan dan pelatihan dianggap sebagai investasi yang memberikan hasil positif. Dalam konteks mutu pendidikan di MAS Al-Widyan Alue Lhok, penelitian mungkin menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya manusia (guru dan siswa) dengan baik, termasuk investasi dalam peningkatan kualifikasi dan keterampilan, dapat dianggap sebagai investasi yang memberikan manfaat jangka panjang.

Teori *human capital* menekankan bahwa pembangunan modal manusia tidak seharusnya dianggap sebagai beban bagi organisasi. Sebaliknya, penelitian ini mungkin menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk investasi dalam pelatihan guru dan pengembangan siswa, bukan hanya memberikan keuntungan akademis tetapi juga dapat menciptakan keunggulan kompetitif bagi organisasi pendidikan.

Jika penelitian menunjukkan peningkatan mutu pendidikan, dapat diartikan bahwa investasi dalam modal manusia telah berhasil. Hal ini dapat membangun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan, karena masyarakat akan melihat bahwa sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan memiliki kualifikasi dan keterampilan yang memadai.

Dalam konteks manajemen *human capital*, penelitian mungkin menunjukkan bahwa lembaga pendidikan yang mampu mengelola sumber daya manusia dengan baik, mengoptimalkan potensi guru dan siswa, akan mendapatkan keunggulan kompetitif. Keunggulan ini dapat mencakup reputasi yang baik, daya tarik terhadap siswa dan orang tua, serta dukungan lebih lanjut dari pihak terkait. Dengan demikian, penelitian yang menunjukkan peningkatan mutu pendidikan di MAS Al-Widyan Alue Lhok secara teoritis dapat merujuk pada ide-ide dasar teori *human capital* Becker, di mana modal manusia dianggap sebagai faktor utama dalam mencapai keberhasilan finansial dan mendapatkan kepercayaan masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian di atas maka pada bab ini penulis mengemukakan beberapa kesimpulan antara lain:

1. Pemimpin di MAS Al-Widyan Alue Lhok menonjol sebagai figur yang disiplin, adil, dan penuh motivasi bagi timnya. Kepemimpinan ini mendorong semangat para pendidik dan meningkatkan minat belajar siswa. Pemimpin tersebut juga memiliki karisma dan kewibawaan, menjaga nilai-nilai etika dan akhlakul karimah, serta mendukung nilai-nilai spiritual keagamaan di lingkungan madrasah.
2. Kapabilitas kepala madrasah mencakup kemampuannya dalam memimpin dan mengelola madrasah, termasuk keterampilan manajemen dan pedagogik yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kepala madrasah, tenaga pendidik, dan pihak komite madrasah bersama-sama telah melaksanakan peningkatan mutu pendidikan secara optimal, sesuai dengan keterangan dan hasil observasi penulis. Proses peningkatan mutu pendidikan ini didukung oleh partisipasi aktif tenaga pendidik, penggunaan media pembelajaran yang tepat, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai di MAS Al-Widyan Alue Lhok.
3. Faktor pendukung yaitu: sosialisasi peningkatan kualitas pendidikan. Gerakan peningkatan kualitas pendidikan yang dicanangkan pemerintah. Gotong royong dan kekeluargaan, potensi Kepala Madrasah, organisasi formal dan informal, organisasi profesi pendidikan, harapan terhadap kualitas pendidikan, dan input manajemen. Sedangkan faktor penghambatnya adalah bidang kepemimpinan kepala Madrasah masih terbatasnya rencana pengembangan madrasah karena biaya operasional, bidang kurikulum Sering terjadinya perubahan kurikulum seperti dari KTSP ke 2013, sehingga sedikit menyulitkan bagi para guru untuk beradaptasi kembali dengan kurikulum yang baru. Minimnya SDM

dalam suatu bidang untuk memegang suatu tugas yang sesuai dengan basic pendidikannya. Kurang menjaga perawatan sarana dan prasarana madrasah serta media pembelajaran yang ada. Warga masyarakat utamanya para orang tua siswa yang mayoritas berpendidikan rendah sehingga control terhadap anak-anaknya kurang.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang penulis uraikan di atas maka penulis mengajukan beberapa saran guna perkembangan selanjutnya kearah yang lebih baik, yaitu:

1. Diharapkan kepemimpinan kepala madrasah di MAS Al-Widyan Alue Lhok Kecamatan Peureulak Timur dapat dioptimalkan dan diefektifkan dalam memberikan arahan dan motivasi guna meningkatkan mutu pendidikan di madrasah tersebut.
2. Peningkatan mutu pendidikan di MAS Al-Widyan Alue Lhok Kecamatan Peureulak Timur diharapkan dapat dicapai melalui optimalisasi dan efektivitas kapabilitas kepala madrasah dalam mengelola tenaga pendidik.
3. Dengan mengatasi faktor penghambat dan meningkatkan faktor pendukung, diharapkan mutu pendidikan di MAS Al-Widyan Alue Lhok Kecamatan Peureulak Timur dapat terus meningkat. Upaya ini membutuhkan kerjasama dan komitmen dari semua pihak, termasuk kepala madrasah, tenaga pendidik, orang tua, dan masyarakat.